

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN  
BUSANA MUSLIMAH PADA USIA REMAJA AWAL  
DI DESA BATAHAN II KECAMATAN BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR SURATI**  
NIM. 2120100187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN  
BUSANA MUSLIMAH PADA USIA REMAJA AWAL  
DI DESA BATAHAN II KECAMATAN BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR SURATI**

NIM. 2120100187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN  
BUSANA MUSLIMAH PADA USIA REMAJA AWAL  
DI DESA BATAHAN II KECAMATAN BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR SURATI**

NIM. 2120100187

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP.196309071991031001

Dr. Hj. Nahriyah Fata S. Ag, M.Pd  
NIP.197007031996032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**  
**ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nur Surati  
Lampiran:

Padangsidimpuan, 2 Oktober 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

di-  
Padangsidimpuan

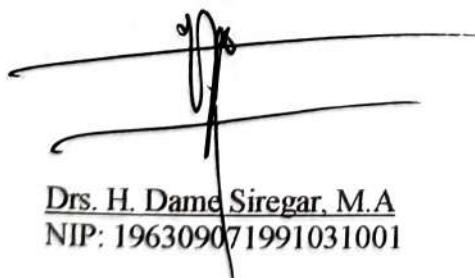
*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Nur Surati yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Pogram Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP: 196309071991031001

PEMBIMBING II,



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag,M.Pd  
NIP/197007031996032001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Surati

NIM : 2120100187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah

Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan

Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Surati

NIM.2120100187

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Surati  
NIM : 2120100187  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2025  
Pembuat Pernyataan



Nur Surati  
NIM. 2120100187



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Nur Surati  
NIM : 2120100187  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah  
Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan  
Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Lazuardi, M. Ag.  
NIP.196809212000031003

Dr. Lazuardi, M. Ag.  
NIP.196809212000031003

Muhammad Nuddin, M.Pd.  
NIP.198204082023211018

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP.199310202020122011

Anggota

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP.199310202020122011

Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP.196309071991031001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 24 September 2025
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,60
Predikat	: Pujian



**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal  
Nama : Nur Surati  
NIM : 2120100187  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Dr. Lelia Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama : Nur Surati**  
**Nim : 2120100187**  
**Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah  
Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan  
Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja yang masih belum sempurna dalam menutup aurat sesuai syariat Islam padahal mereka sudah memasuki usia akil baligh. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua secara optimal untuk membantu menerapkan busana muslimah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada usia remaja awal di Desa Batahan II. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua dan remaja berusia 10-13 tahun. Dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada usia remaja awal di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal di antaranya adalah: Pertama, orang tua menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya dengan cara menunjukkan contoh langsung dengan berprilaku dan berpenampilan sesuai syariat islam. Kedua, orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya yaitu dengan selalu memberikan nasehat, arahan, dan selalu sabar saat memberikan pemahaman tentang pentingnya berpakaian muslimah. Ketiga, orang tua sebagai motivator yaitu orang tua selalu memberikan motivasi, dorongan dan memberikan pujian yang membangkitkan rasa percaya diri anak saat berpakaian muslimah. Keempat, Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua selalu berusaha untuk menyediakan segala kebutuhan anak-anaknya termasuk kebutuhan dalam berbusana muslimah. Dan selalu mengajak anak untuk berbelanja pakaian yang sesuai syariat Islam. Dari keempat peran tersebut, beberapa orang tua sudah berperan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa orang yang belum menerapkan peran tersebut. Karena orang tua lebih cenderung mengutamakan keinginan anaknya daripada orang tua harus menegur dan memaksa anaknya untuk berpakaian sesuai syariat Islam.

**Kata Kunci: *Orang Tua, Busana Muslimah, Remaja***

## ***ABSTRACT***

***Name : Nur Surati***

***Nim : 2120100187***

***Thesis Title : The Role of Parents in Implementing Muslim Clothing in Early Adolescence in Batahan II Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency***

*This research is motivated by the fact that many teenagers are still not yet perfect in covering their aurat according to Islamic law even though they have entered puberty. Therefore, the optimal role of parents is needed to help implement Muslim clothing. The purpose of this study is to determine how the role of parents in implementing Muslim clothing in early adolescence in Batahan II Village. The research method used is a descriptive qualitative research method. The subjects of this study were parents and teenagers aged 10-13 years. And the data collection techniques in this study were through observation and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of parents in implementing Muslim clothing in early adolescence in Batahan II Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency includes: First, parents are good role models for their children by showing direct examples by behaving and appearing according to Islamic law. Second, parents provide guidance to their children by always giving advice, direction, and always being patient when providing an understanding of the importance of Muslim clothing. Third, parents as motivators, meaning they consistently provide motivation, encouragement, and praise that boosts children's confidence when dressing in Muslim attire. Fourth, parents as facilitators, meaning they consistently strive to provide for all their children's needs, including those related to Muslim attire. They also encourage their children to shop for clothing that complies with Islamic law. While some parents fulfill these four roles effectively, others remain unfulfilled. This is because parents tend to prioritize their children's desires rather than admonishing and forcing their children to dress according to Islamic law.*

***Keywords: Parents, Muslim Fashion, Teenagers***

## ملخص

الاسم : نور سوراتي  
رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠١٧٨

عنوان الرسالة : دور الوالدين في تطبيق الزي الإسلامي في مرحلة المراهقة المبكرة في  
قرية باتاهان الثانية، مقاطعة باتاهان، مقاطعة ماندالينج ناتال

هذا البحث مدفوع بحقيقة أن العديد من المراهقين ما زالوا غير متنقين بعد في تعطية عورتهم وفقاً للشريعة الإسلامية على الرغم من دخولهم سن البلوغ. لذلك، هناك حاجة إلى الدور الأمثل للوالدين للمساعدة في تطبيق الملابس الإسلامية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية دور الوالدين في تطبيق الملابس الإسلامية في مرحلة المراهقة المبكرة في قرية باتاهان الثانية. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي الوصفي. كان موضوعات هذه الدراسة الآباء والمراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٠ - ١٣ عاماً. وكانت تقييمات جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات. بناءً على نتائج الدراسة، يمكن استنتاج أن دور الوالدين في تطبيق الملابس الإسلامية في مرحلة المراهقة المبكرة في قرية باتاهان الثانية، مقاطعة باتاهان، مقاطعة ماندالينج ناتال يشمل: أولاً، يكون الآباء قدوة جيدة لأطفالهم من خلال إظهار أمثلة مباشرة من خلال التصرف والمظهر وفقاً للشريعة الإسلامية. ثانياً، يقدم الآباء التوجيه لأطفالهم من خلال تقديم النصيحة والتوجيه دائمًا والتحلي بالصبر دائمًا عند تقديم فهم لأهمية الملابس الإسلامية. ثالثاً، دور الوالدين كمحفزيين، أي أنهم يقدمون التحفيز والتشجيع والثناء باستمرار، مما يعزز ثقة الأطفال بارتداء الزي الإسلامي. رابعاً، دور الوالدين كمبسرين، أي أنهم يسعون جاهدين لتوفير جميع احتياجات أطفالهم، بما في ذلك تلك المتعلقة بالزي الإسلامي. كما يشجعون أطفالهم على شراء الملابس التي تتوافق مع الشريعة الإسلامية. وبينما يؤدي بعض الآباء هذه الأدوار الأربع بفعالية، يبقى آخرون غير مكتملين. ويرجع ذلك إلى أن الآباء يميلون إلى إعطاء الأولوية لرغبات أطفالهم بدلاً من توجيههم وإجبارهم على ارتداء ملابس تتوافق مع الشريعة الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الآباء، الزي الإسلامي، المراهقون

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam sebagai pentunjuk hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama karena keterbatasan kemampuan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A, dan pembimbing II Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd yang terus membimbing serta selalu

mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A.
5. Pembimbing Akademik Ibu Asriana Harahap, S.Pd.I, M.Pd yang terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga bagi peneliti.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dengan mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Masyarakat Desa Batahan II khususnya bapak M. Abdurrahman, orang tua dan remaja muslimah yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian pada skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Jito dan Ibunda tersayang Suliyah, yang tak henti memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta pengorbanan yang tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Untuk Abang Sari Ayub, Suliono, Aris Sarwadi, Rudi Ardianto, serta kakak Gemini, Tri Rezeki, Sri Miasih dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta bantuan moril dan material bagi peneliti.
11. Untuk sahabat saya Nadia Riski, Rabiatul Adawiyah, Yulisna, Nur Juliana, Lia Adelina, Salwa Nazifah yang selalu mendukung dan memberi semangat peneliti. Dan untuk orang yang pernah meremehkan, dan selalu membully peneliti. Terimakasih untuk kata-kata dan perlakuan yang menyakiti hati peneliti. Karena dari situ peneliti belajar untuk bangkit, membuktikan diri, dan menjadi pribadi yang lebih kuat.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, September 2025  
Peneliti,

**Nur Surati**  
**NIM.2120100187**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	A	A
—	Kasrah	I	I
— ۚ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
ي.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fatḥah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
ي.....ي.....	Kasrah dan ya	i	I dan garis dibawah

ڇ....	ڏommah dan wau	ڻ	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ڏommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ڦ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

### PENGESAHAN DEKAN

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... iv

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... vii

**DAFTAR ISI** ..... xii

**DAFTAR TABEL** ..... xv

**DAFTAR GAMBAR** ..... xvi

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xvii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

    A. **Latar Belakang Masalah** ..... 1

    B. **Fokus Masalah** ..... 7

    C. **Batasan Istilah** ..... 7

        1. Peran Orang Tua ..... 7

        2. Menerapkan ..... 8

        3. Busana Muslimah ..... 9

        4. Remaja Awal ..... 9

    D. **Perumusan Masalah** ..... 10

    E. **Tujuan Penelitian** ..... 10

    F. **Manfaat Penelitian** ..... 10

        1. Secara Teoritis ..... 10

2. Secara Praktis .....	10
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Tinjauan Teori .....</b>	<b>13</b>
1. Peran Orang Tua .....	13
a. Pengertian Peran Orang Tua .....	13
b. Peran Orang Tua .....	15
2. Busana Muslimah .....	21
a. Pengertian Busana Muslimah .....	21
b. Kriteria Busana Muslimah .....	23
c. Hikmah Berbusana Muslimah .....	34
3. Remaja .....	37
a. Pengertian Remaja .....	37
b. Klasifikasi Remaja .....	38
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Gambaran Umum Kecamatan Batahan .....	50
2. Gambaran Umum Desa Batahan II .....	52

<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>C. Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>55</b>
1. Orang Tua Menjadi Teladan Yang Baik .....	56
2. Orang Tua Sebagai Pembimbing .....	59
3. Orang Tua Sebagai Motivator .....	62
4. Orang Tua Sebagai Fasilitator .....	64
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	74
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel III.1</b> .....	<b>42</b>
<b>Tabel IV.1</b> .....	<b>53</b>
<b>Tabel IV.2</b> .....	<b>53</b>
<b>Tabel IV.3</b> .....	<b>54</b>
<b>Tabel IV.4</b> .....	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 .....	33
Gambar II.2 .....	34
Gambar IV.1 .....	50
Gambar IV.2 .....	59
Gambar IV.3 .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI**

**Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA**

**Lampiran III HASIL OBSERVASI**

**Lampiran IV HASIL WAWANCARA**

**Lampiran V DOKUMENTASI**

**SURAT RISET**

**SURAT BALASAN RISET**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan tahap penting dalam pertumbuhan manusia, yang ditandai dengan transformasi fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, individu bertransisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sebuah proses yang seringkali penuh tantangan dan pengalaman hidup yang kompleks. Semua remaja pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan ini. Oleh karena itu, penting bagi semua anggota masyarakat, terutama orang tua, untuk siap membimbing dan mendukung remaja dalam menjalani tugas-tugas perkembangan dan membangun identitas mereka sendiri.<sup>2</sup>

Orang tua, baik sebagai ayah maupun ibu, memegang tanggung jawab utama dalam keluarga atau rumah tangga. Oleh karena itu, peran mereka sangat penting karena mereka mengemban tugas vital dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Tanggung jawab orang tua mulia sekaligus berat, karena mereka tidak hanya melindungi anak-anak mereka dari kesulitan duniawi, tetapi juga membimbing dan membentuk perkembangan masa depan mereka secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pendidikan keluarga menurut Iman Al-Ghazali sangat besar sekali pengaruhnya terhadap akhlak dan budi pekerti anak dari kecil sampai dewasa.

---

<sup>2</sup> Hikmandayani and Dkk, Psikologi Perkembangan Remaja (Purbalingga: Cv Eureka media aksara, 2023), hlm 12.

<sup>3</sup> Yuni Septiana and Fauzan, 'Usaha Orang Tua Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Remaja Putri Di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat', *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.1 (2022), hlm 108.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa keluarga berperan sebagai lingkungan yang vital dan berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai moral dan karakter anak. Oleh karena itu, beliau menekankan bahwa pendidikan keluarga harus dilakukan dengan cara yang paling efektif dan tepat.<sup>4</sup>

Menurut ajaran Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak-anaknya, karena mereka berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Pendidikan yang diterima sejak usia dini akan tertanam kuat dan berpengaruh sepanjang kehidupan anak. Sejak kecil, anak perlu diajarkan nilai-nilai moral serta dibimbing untuk berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam..

Pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari dalam keluarga, berlanjut di sekolah, dan meluas ke masyarakat luas. Setiap lingkungan ini memegang peran penting dalam mengembangkan karakter dan keimanan siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kewajiban orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah yang wajib dipenuhi. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah At-Tahrim (66): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُوْالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا آمَرَهُمْ وَيَنْهَا مَا يُنْهَوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Muzakkil Anam, 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan : Kontekstualisasi Pemikiran Pestalozzi Dan Imam Al-Ghazali', 24.2 (2024), hlm 185

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta).

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan dakwah harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pengasuhan anak sangatlah penting dan strategis.<sup>6</sup> Prinsip ini diperkuat lebih lanjut dalam sebuah hadis, di mana Nabi Muhammad (saw) bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُمَحْسِرَانِهِ كَمَا شُتَّجَ الْبَهِيمَةُ تَهِيمَةً جَمِيعَهُ هَلْ تَحِسُّونَ فِيهَا مِنْ حَذْعَاءِ .

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA. telah berkata Rasulullah SAW: "setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya (yang berperan) yang menjadikan anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewan, apakah aneh hal itu?". (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis ini, jelaslah bahwa pertumbuhan dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan komitmen dan kepedulian yang tulus dalam membimbing dan memotivasi anak-anak mereka secara positif untuk memastikan keberhasilan pendidikan mereka.<sup>7</sup>

Akhlik orang tua dalam mendidik dan menjadi teladan yang baik berperan penting dalam keberhasilan penerapan busana Muslim di kalangan remaja. Orang tua yang berakhlik mulia, membimbing dengan penuh kasih

<sup>6</sup> Rohinah, 'Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6', *Jurnal An Nur*, VII (2015), hlm 7.

<sup>7</sup> Habieb Bullah, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Scolastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2020), hlm 77.

sayang, dan menciptakan lingkungan yang suportif cenderung lebih berhasil menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya.

Menurut Ahmad bin Hanbal, sebagaimana dikutip oleh Abdusima Nasution, akhlak berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Perkembangan kepribadian tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses yang bertahap dan berkelanjutan seiring waktu. Dari sudut pandang Islam, akhlak terdiri dari prinsip-prinsip dasar, pedoman, dan norma-norma yang mengatur hubungan ideal antara manusia dengan Sang Pencipta, Allah SWT, serta dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam.<sup>8</sup>

Keberhasilan mendidik anak yaitu bisa di lihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah cara anak berpakaian. Ketika seorang mampu berpakaian sesuai dengan nilai-nilai agama, norma sosial, dan budaya yang berlaku, hal tersebut menunjukkan bahwa ia telah menerima pendidikan moral dan etika yang baik dari orang tuanya dan lingkungannya.

Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Allah dan Rasul-Nya tidak mewajibkan sesuatu kecuali yang mengandung hikmah dan manfaat bagi umat manusia. Pakaian menawarkan banyak manfaat, baik secara lahiriah maupun rohani. Dalam Islam, prinsip-prinsip berpakaian berakar pada nilai-nilai kesopanan, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm 122.

<sup>9</sup> Muhammad Munir, ‘Potret Diri Wanita Muslimah( Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet Di Desa Kuala Mandor Kabupaten Kuburaya )’, *Jurnal Studi Gender Anak*, 8 (2021), hlm 10.

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak sekali trend-trend berpakaian yang muncul di sosial media dan hal tersebut juga berpengaruh pada cara berpakaian remaja. Apalagi remaja-remaja awal yang baru saja memasuki usia yang bisa dibilang usia bimbang. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran tentang semakin berkurangnya kesadaran remaja dalam mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan ajaran islam.

Busana muslimah merupakan bagian penting dalam mencerminkan identitas dan ketaatan seorang perempuan muslim terhadap ajaran Islam. Syariat telah menetapkan batasan dan aturan mengenai cara berpakaian yang mencerminkan kehormatan, kesopanan, terutama bagi perempuan yang telah memasuki usia baligh.

Dalam hal ini, orang tua memikul tanggung jawab besar untuk mengajarkan anak-anak mereka pentingnya berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lebih lanjut, mereka harus menjadi teladan dengan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi, bimbingan, dan pemberian contoh berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak, termasuk cara mereka berpakaian.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa banyak orang tua di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, belum mampu menjalankan peran ini secara optimal. Beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan agama, pengaruh lingkungan dan eksternal, serta tantangan ekonomi sering kali menghambat pelaksanaan tanggung jawab ini secara optimal.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena di lapangan yang masih banyak remaja putri yang sepenuhnya belum menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syariat islam padahal mereka sudah memasuki akil baligh atau sudah memasuki usia remaja awal. Masih banyak remaja yang berhijab namun menonjolkan badannya atau sering disebut dengan kata berpakaian tapi telanjang, terutama pada anak-anak remaja awal yang merupakan masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Implikasi dari masalah ini sangat luas, baik terhadap pembentukan karakter remaja, keharmonisan keluarga, maupun citra masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam. Ketidakhadiran orang tua dalam proses membimbing, memberikan contoh serta menjadi teladan yang baik kepada anaknya dapat berdampak pada lemahnya kesadaran berbusana muslimah di kalangan anak remaja.

Sebagai pendekatan atau solusi, diperlukan adanya upaya yang bersifat edukatif dan komunikatif dari orang tua, melalui teladan, nasihat, serta kontrol lingkungan dan sosial yang sehat. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, keluarga, lingkungan, dan juga sekolah juga penting dalam memperkuat proses penerapan busana muslimah dan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya yang membahas penerapan busana muslimah hanya menitikberatkan pada remaja secara umum, tanpa membedakan tahapan usia remaja, atau lebih sering memfokuskan pada remaja akhir. Padahal, remaja usia awal merupakan fase kritis dalam

pembentukan identitas dan penanaman nilai-nilai moral termasuk dalam cara berpakaian.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini berjalan secara terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai berbusana muslimah pada remaja awal di wilayah tersebut.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka disusun batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Peran Orang tua

Orang tua merupakan pihak yang menerima amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab, serta berperan dalam

mengarahkan perkebangan dan kemajuan anak dengan dilandasi kasih sayang..<sup>10</sup> Peran orang tua dalam kehidupan anak terutama dalam hal penerapan nilai-nilai agama, sangat penting.

Peran orang tua mencakup tanggung jawab, tugas, serta fungsi yang dijalankan dalam memberikan teladan yang baik, membimbing, memotivasi, dan memenuhi kebutuhan anak, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun spiritua.

## 2. Menerapkan

Menerapkan adalah kata kerja yang berarti melaksanakan atau mempraktikkan sesuatu secara nyata sesuai dengan konsep, teori, atau peraturan yang sudah ada. Dalam konteks tertentu menerapkan juga berarti menanamkan atau menggunakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. <sup>11</sup>

Kata menerapkan ini lebih condong pada proses pelaksanaan atau proses praktik nya. Jadi, kata menerapkan dalam penelitian ini bermakna mengusahakan agar ajaran busana muslimah tidak hanya diketahui, tapi juga dipraktikkan dan menjadi kebiasaan anak.

---

<sup>10</sup> Siti Shofiyah and others, ‘Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Quran Surat Luqman 12-19)’, *Jurnal Emanasi: Jurnal Keislaman Dan Sosial*, 5.1 (2022), hlm 4.

<sup>11</sup> Afi Parnawi and others, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam’, *Jurnal on Education*, 05.02 (2023), hlm 4.

### 3. Busana Muslimah

Berbusana muslimah dalam Islam merupakan kewajiban yang berfungsi untuk menjaga dan mengangkat martabat wanita, karena pakaian tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk peradaban manusia sejak diterapkannya syariat Islam pada masa Rasulullah.<sup>12</sup>

Busana muslimah yang dimaksud peneliti adalah pakaian yang lebih mengutamakan kepatuhan terhadap syariat Islam. Contohnya yaitu, busana itu harus menutup aurat, tebal dan tidak ketat, tidak transparan dan tidak menonjolkan bentuk badan, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak berlebihan dan tidak berbentuk pakaian syuhrah (mencari sensasi).

### 4. Remaja Awal

Remaja adalah individu yang berada pada tahap perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa. Mereka belum sepenuhnya dianggap sebagai orang dewasa, sehingga periode ini sering disebut sebagai fase pencarian jati diri atau fase “topan dan badai” karena karakteristik emosional dan sosial yang fluktuatif.<sup>13</sup>

Fase remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Penelitian ini fokus pada remaja awal yang berusia 10–13 tahun, yang tinggal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>12</sup> M. Isa Yusuf, ‘Konsep Busana Muslimah Menurut Tinjauan Pendidikan Islam’, *Jurnal Mimbar Akademika*, 6.1 (2021), hlm 5.

<sup>13</sup> Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm 3.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan dan menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan dan menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Untuk menambah khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Islam.
- b) Sebagai referensi bagi penelitian sejenis, baik bagi kalangan akademisi maupun praktisi, serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap orang tua mengenai pentingnya untuk mendidik remaja tentang busana muslimah, terutama pada usia awal remaja. Hal

ini dapat menyadarkan orang tua bahwasanya busana muslimah itu bukan hanya untuk sekedar dipakai saja atau hanya sekedar untuk mempercantik penampilan, akan tetapi busana muslimah ini merupakan pengamalan ajaran agama yang bisa membentuk identitas agama dan karakter anak.

b. Bagi Remaja Awal

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman remaja terutama pada remaja awal yang masih bisa dikatakan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah lebih tinggi tentang pentingnya berbusana muslimah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan seluruh isi skripsi ini, penulisan disusun dengan sistematika yang terstruktur. Skripsi ini diawali dengan Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya, Bab II Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang menjadi dasar ilmiah penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Kemudian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, proses pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian yang ditemui.

Akhirnya, Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang dapat ditarik, serta saran bagi pihak-pihak terkait. Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti alur penelitian secara utuh dan memperoleh pemahaman yang jelas mengenai peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### 1. Peran Orang Tua

###### a. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah fungsi atau posisi yang dijalankan seseorang dalam masyarakat, mirip dengan pemeran utama dalam sebuah sandiwara, yang menunjukkan tingkah laku atau tanggung jawab yang diharapkan dari individu tersebut.<sup>14</sup>

Peran merupakan sekumpulan tingkah laku atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai kedudukannya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut role, yang didefinisikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan suatu usaha atau pekerjaan.<sup>15</sup>

**Peran** adalah rangkaian perilaku, tugas, atau tanggung jawab yang diharapkan dari individu atau kelompok sesuai dengan posisi atau fungsi yang mereka jalankan. Sementara itu, **orang tua** adalah setiap individu yang memegang tanggung jawab dalam keluarga atau dalam urusan rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai bapak dan ibu. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘Diakses Pada Tanggal 21 November 2024 Dari Situs: [Https://Kbbi.Web.Id/Peran Situs](https://Kbbi.Web.Id/Peran Situs)’.

<sup>15</sup> Andri Purwanugraha and others, ‘Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan’, 8.1 (2022), hlm 3.

عَلِمُوا أُولَادُكُمْ فَإِنَّهُمْ مَحْلُوقُونَ لِرَبِّنَعْ زَمِنِكُمْ

Artinya: "Ajarilah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu masa selain masa mu". (HR. Abu Daud)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya anak dididik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia, berpendidikan, serta bermanfaat bagi bangsa dan agamanya. Agama Islam sangat menekankan pentingnya perhatian terhadap masa depan anak sebagai generasi penerus.<sup>16</sup>

Keluarga adalah suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggotanya, di mana setiap anggota saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.<sup>17</sup> Orang tua adalah pihak pertama yang memegang tanggung jawab dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan anak-anak mereka.<sup>18</sup>

Orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan anak. Mereka adalah sosok pertama yang dipahami oleh anak sebagai individu dengan kemampuan yang luar biasa di luar dirinya sendiri.

<sup>16</sup> Iqbal Maulana, Muhammad Diva Aldair, and Juli Julaiha, 'Pendidikan Terhadap Anak Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW', *JIPMukti: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5.1 (2024), hlm 5.

<sup>17</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm 20.

<sup>18</sup> Zinnurraeni and Baiq Roni Indira Astriya, 'Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6) Di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat', *Golden Age and Inclusive Education*, 1.1 (2024), hlm 6.

Dari orang tua, anak mulai mengenal dunia dan melalui bimbingan mereka, anak dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.<sup>19</sup>

Secara umum, pendidikan dalam rumah tangga tidak selalu didasarkan pada kesadaran dan pemahaman yang diperoleh dari pengetahuan tentang cara mendidik. Namun, secara kodrati, suasana dan struktur keluarga menciptakan peluang alami untuk membangun lingkungan pendidikan. Pendidikan ini terwujud melalui interaksi dan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, di mana terjadi saling mempengaruhi secara terus-menerus.<sup>20</sup>

Pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga. Pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada anak agar mereka memperoleh pendidikan yang layak dan optimal.<sup>21</sup>

### b. Peran Orang Tua

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam keluarga, ayah dan ibu memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Ayah memiliki peran yang sangat

---

<sup>19</sup> Asriana Harahap and Mhd. Latip Kahpi Nasution, ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga’, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019), hlm 168.

<sup>20</sup> Anggi Sirkha Rinta and others, ‘Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak(KOK)’, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada*, o1.02 (2022), hlm 2.

<sup>21</sup> Kurni Seti Yunita, ‘Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya’, *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.1 (2022), hlm 2.

penting; selain menjadi suami, ayah bertugas menafkahi keluarga dan berperan sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan keluarganya.

Sementara itu, peran ibu mencakup sebagai seorang istri, mengurus rumah tangga, dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu memegang tanggung jawab utama terhadap perkembangan anak. Peran ibu juga sangat penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>22</sup>

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang wajib diberikan kepada anak. Mengingat pentingnya peran keluarga, pendidikan anak harus menjadi perhatian utama bagi setiap anggota keluarga. Pendidikan Islam membantu menumbuhkan kekuatan dan kesiapan spiritual yang bersifat alami dalam diri anak.<sup>23</sup>

Pendidikan pertama dan utama dalam keluarga seringkali diberikan oleh perempuan, yang mencerminkan kekuatan suatu bangsa. Perempuan tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki komitmen untuk mendidik anak-anaknya.<sup>24</sup>

Imam Ghazali, yang dikutip oleh Nur Rodiyah dan lainnya, membandingkan proses mendidik anak dengan pekerjaan seorang

---

<sup>22</sup> M Syukri Azwar Lubis and Hotni Sari Harahap, ‘Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2021), hlm 9.

<sup>23</sup> Rahmat Hidayat, ‘Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Of Education*, 1.2 (2020), hlm 147.

<sup>24</sup>Ahmad Ihsan Pardamean Siregar, Amriansyah Pohan, and Abdusima Nasution, ‘Perkembangan Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam:Pandangan Islam Tentang Perempuan Dari Masa Klasik Hingga Modern’, *Al-Muhajirin:Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2025), hlm 5.

petani, yang harus mencabut duri dan menyiangi rumput liar agar tanamannya bisa tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Ia menekankan bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga oleh orang tua. Dengan bimbingan dan kebiasaan melakukan kebaikan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.<sup>25</sup>

Agar tercipta generasi penerus yang kuat dan berkualitas, orang tua perlu berperan aktif serta berusaha secara konsisten. Upaya ini meliputi pembinaan, pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun mental.

Menurut Pratama yang dikutip oleh Tiara Aprilia Dewi dan Choiriyah Widyasari, peran orang tua ada beberapa, yaitu:

1) Orang Tua Sebagai Teladan Yang Baik

Orang tua sebagai teladan yang baik adalah pendidik utama dan pertama bagi anak yang tindak tanduk, ucapan, dan sikapnya secara langsung akan dicontoh dan ditiru oleh anak dalam membentuk karakter dan prilakunya. Adapun indikatornya yaitu:

- a) Orang tua konsisten mengenakan busana sesuai syariat Islam (misalnya ibu berhijab dengan benar, ayah berpakaian sopan)

---

<sup>25</sup> Nur Rodiyah Anggraini, Findi Mareta Biliovita, and Ahmad Lutfi, 'Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya Korelasi Kemanfaatan Ilmu Dalam Konteks Guru Dan Murid', *Fikri:Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6.2 (2021), hlm 248.

b) Prilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai Islam sehingga anak mencontoh tanpa paksaan

2) Orang Tua Sebagai Pemberi Motivasi

Dalam konteks pendidikan anak, orang tua berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan untuk setiap anggota keluarga.<sup>26</sup> Ada beberapa indikator peran orang tua sebagai motivator:

- a) Orang tua memberi dorongan dan pujian ketika anak berpakaian sesuai syariat
- b) Memberikan alasan religius dan sosial tentang manfaat busana muslimah
- c) Mengaitkan busana muslimah dengan identitas, rasa percaya diri, dan ibadah

3) Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing berarti mereka menemani anak dalam proses belajar dan memahami kesulitan yang dihadapi anak. Peran ini juga mencakup membimbing anak agar berbusana sesuai syariat. Beberapa indikator menunjukkan peran orang tua sebagai pembimbing:

---

<sup>26</sup> Desika Putri Mardiani, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinsn Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19’, *Jurnal Paradigma*, 11.April (2021), hlm 118.

a) Orang tua memberikan arahan tentang pentingnya menutup aurat dan menjaga kehormatan

b) Diskusi dilakukan dengan bahasa yang lembut, mudah dipahami, dan sesuai usia anak

c) Orang tua aktif dalam mendampingi anak dalam memilih pakaian yang sesuai syariat Islam

#### 4) Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua menyediakan fasilitas belajar peserta didik.

Begini juga untuk peran dalam berbusana muslimah. Orang tua menyediakan segala kebutuhan berbusana muslimah.<sup>27</sup> Adapun indikatornya yaitu:

a) Orang tua menyediakan pakaian muslimah yang layak, nyaman, dan sesuai usia

b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih pakaian nya sendiri namun tetap sesuai dengan syariat Islam

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di dalam keluarga dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a) Memberikan nasihat

b) Menjadi teladan yang baik

c) Membantu membiasakan perilaku positif

d) Menerapkan hukuman yang tepat

---

<sup>27</sup> Tiara Aprilia Dewi and Choiriyah Widyasari, ‘Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), hlm 5.

e) Memberikan pujian dan motivasi kepada anak<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa yang disebut peran orang tua adalah tanggung jawab, tugas, dan kontribusi yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, baik secara emosional, fisik maupun aspek spiritualnya.

Adapun beberapa cara mendidik dan membimbing anak dengan baik dalam keluarga adalah:

- 1) Sebagai kepala keluarga, orang tua wajib menjaga akhlak yang baik dengan setia dan disiplin mengikuti ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran agama, norma masyarakat, lingkungan sekitar, dan adat istiadat. Orang tua harus berusaha semaksimal mungkin menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis.
- 2) Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, kepada anak-anak untuk membentuk sikap dan akhlak yang baik, serta membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi.
- 3) Orang tua juga perlu menyampaikan atau memperdengarkan pembicaraan-pembicaraan yang baik kepada anak-anak.

---

<sup>28</sup> Nurun Najwah, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak(Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis)', *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 4.1 (2021), hlm 56.

- 4) Mengadakan pengontrolan kepada anak terhadap pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar.
- 5) Kepala keluarga selalu menangani dan mempertanggung-jawabkan tindakan dan juga perbuatan keluarganya.<sup>29</sup>

## 2. Busana Muslimah

### a. Pengertian Busana Muslimah

Istilah “busana” berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *bhusana*, dan dalam bahasa Indonesia berarti “pakaian”. Meskipun demikian, ada perbedaan makna antara busana dan pakaian. Busana mengandung makna “pakaian yang indah atau menarik”, yaitu pakaian yang serasi, harmonis, enak dipandang, nyaman, sesuai dengan pemakainya, dan cocok untuk kesempatan tertentu. Sementara itu, pakaian merupakan bagian dari busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia, dengan fungsi utama sebagai pelindung tubuh.<sup>30</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah pakaian dikenal dengan kata **لباس**, **ثياب**، **ملابس** dan **سرابيل**. Istilah-istilah ini mencakup semua bentuk dan model pakaian, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an menggunakan tiga istilah, yaitu **لباس**, **ثياب**، **ملابس** dan **سرابيل**. Kata **لباس** berarti merujuk pada busana lahir maupun batin. Kata **ثياب** berarti

---

<sup>29</sup> Mujiyatmi, ‘Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam’, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), hlm 11.

<sup>30</sup> Revan Aprianto, radiona sofyan Putri, and Suryawatii, ‘Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping’, *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3.1 (2023), hlm 87.

kembalinya sesuatu ke keadaan awal yang tertutup atau sesuai dengan bentuk aslinya. Sementara itu, kata السراويل, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai pakaian dari berbagai jenis bahan yang berfungsi melindungi tubuh dari panas, dingin, atau bahaya saat peperangan.<sup>31</sup>

Muslimah (wanita shalihah) adalah perempuan yang patuh dan taat kepada Allah SWT dengan menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup keimanan, ibadah, dan akhlak. Istilah ini merujuk pada perempuan yang beragama Islam. Seorang wanita muslimah biasanya dikenal dengan pakaian yang syar'i, kadang menggunakan cadar, berperilaku sopan dan baik, memiliki akhlak mulia, menundukkan pandangan, serta lebih banyak berada di rumah dan hanya keluar rumah jika ditemani suami atau anggota keluarga muhrim.<sup>32</sup>

Berbusana muslimah dalam ajaran Islam merupakan kewajiban yang bertujuan untuk mengangkat martabat perempuan, karena busana ini berkaitan dengan aspek peradaban manusia sejak diterapkannya syariat Islam pada masa Rasulullah.

Istilah lain untuk busana muslimah adalah berjilbab. Kata jilbab berasal dari kata kerja *jalab*, yang berarti menutupi sesuatu

---

<sup>31</sup> Fatimatus Zahro, Mahfud Ilham Dzikrulloh, and Uswatun Chasanah, ‘Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Persaingan Industri Usaha Pakaian Muslimah ( Studi Kasus Di Toko Alfabec Clothing )’, *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2.3 (2024), hlm 3.

<sup>32</sup> Resviana, Hasiah, and Desri Ari Enghariono, ‘Konsep Wanita Shalihah Dalam Tafsir Al-Azhar’, *Jurnal El-Thawalib*, 2.6 (2021), hlm 610.

dengan sesuatu sehingga tidak terlihat. Dalam masyarakat Islam, jilbab kemudian diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, sehingga tidak hanya kulit, tetapi juga bentuk dan lekuk tubuh tidak tampak.<sup>33</sup>

#### b. Kriteria Busana Muslimah

Allah Swt berfirman di dalam QS An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلّمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلِيُضْرِبْنَ بِحُمْرِهِنَّ عَلَى جُنُوبِهِنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِيُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ بَنِيَّ احْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِيَّ احْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكْتُ ايمَانُهُنَّ أَوْ التِّبْعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهِرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: " Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung".

---

<sup>33</sup> Ratna Wijayanti, 'Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al- Qur ' an', *Cakrawala:Jurnal Studi Islam*, XII.2 (2017), hlm 162.

Perintah ini diberikan Allah SWT kepada wanita mukmin untuk melindungi suami mereka yang beriman dan membedakan wanita-wanita beriman dari wanita jahiliyah dan musyrik. Menurut riwayat Muqatil bin Hayyan dari Jabir bin Abdullah al-Ansari, Asma' binti Martsad pernah mendapati beberapa wanita datang menemuinya tanpa menutupi tubuh, sehingga gelang di kaki, dada, dan rambut mereka terlihat. Asma' menganggap kebiasaan itu tidak pantas, kemudian turunlah ayat yang mengatur hal tersebut.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman, hindaklah mereka menahan pandangannya”

Hal ini berkaitan dengan larangan Allah bagi wanita untuk memandang laki-laki selain suami mereka. Karena itu, mayoritas ulama berpendapat bahwa wanita tidak diperbolehkan melihat laki-laki yang bukan mahram, baik disertai nafsu maupun tidak.

وَيَحْفَظْ فُرُوجَهُنَّ

Artinya: “Dan memelihara kemaluannya”

Said ibn Jubair menjelaskan bahwa maksudnya adalah menjaga kemaluan dari perbuatan keji. Menjaga kemaluan dari zina sangat penting untuk mempertahankan kehormatan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nelty Khairiyah and Endi Suhendi, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017, hlm 127).

وَلَا يُبَدِّلَنَّ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: "Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya".

Yaitu janganlah mereka menampakkan sesuatu dari perhiasannya kepada lelaki lain, kecuali apa yang tidak bisa disembunyikan. 'Abdullah bin Mas'ud ra. mengatakan:" Contohnya kerudung, baju luar yaitu pakaian yang biasa dikenakan oleh wanita Arab, yakni baju kurung yang menutupi seluruh tubuhnya. Adapun yang tampak dibagian bawah baju tersebut, maka tiada dosa atas mereka. Karena hal itu tidak mungkin ditutupi. Sama halnya dengan perhiasan wanita yang tampak berupa kain sarung yang tidak mungkin ditutupi".

وَلْ يَضْرِبْنَ

Artinya: " Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya"

Yakni Said bin Jubair berkata:" Yakni mengikatnya". Kain kerudung yang panjang agar dapat menutupi dada dan bagian sekitarnya, agar berbeda dengan pakaian wanita jahiliah. Karena sesungguhnya wanita jahiliah tidak berpakaian seperti ini, bahkan seseorang dari mereka lewat di hadapan laki-laki dengan membusungkan dadanya tanpa ditutupi oleh sehelai kain pun.

Adakalanya pula mereka memperlihatkan leher dan juga rambut yang berada didekat telinga serta anting-antingnya.

بِحُمْرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Artinya: “Dan janganlah menampakkan perhiasanya, kecuali kepada suaminya”.

أَوْ أَبَائِهِنَّ أَوْ أَبَاءُ بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءُ بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ  
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَتِهِنَّ

Artinya: “Atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan meraka”.

Mereka yang disebutkan di atas adalah mahram wanita, mereka diperbolehkan memperlihatkan perhiasannya kepada orang-orang tersebut, tetapi bukan dengan cara bersolek (tabarruj).

أَوْ نِسَائِهِنَّ

Artinya: “Atau wanita-wanita islam”

Yakni seorang wanita diperbolehkan menampakkan perhiasanya kepada wanita muslim.

أَوْ مَا مَلَكَتْ

Artinya: “Atau budak-budak yang mereka miliki”

Sebagian besar ulama mengatakan: ”ia boleh menampakkan perhiasan dihadapan budak-budak wanita maupun pria yang dimilikinya.”

أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَئِكَ الِّذِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ

Artinya: “Atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita”.

Maksudnya yaitu seperti orang-orang sewaan dan para pelayan yang tidak sepadan. Selain dari itu akal mereka kurang dan lemah, tiada keinginan terhadap wanita pada diri mereka dan tidak pula berselera terhadap wanita. Abdullah bin ‘Abbas ra berkata:”yaitu laki-laki yang sudah pikun dan tidak mempunyai nafsu syahwat lagi”.

أَوِ الْطِّفْلُ الَّذِينَ لَمْ يَظْهِرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

Artinya: “ Atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita”

Anak-anak kecil yang belum memahami aurat dan perilaku wanita, seperti suara mereka yang lembut, langkah-langkah saat berjalan, serta gerak-gerik dan sikapnya, diperbolehkan untuk menemui wanita. Selama anak laki-laki tersebut belum mengerti hal-hal tersebut, hal itu diperbolehkan.

Jika seorang anak laki-laki sudah mencapai atau mendekati masa pubertas, dan mulai memahami perbedaan antara wanita cantik dan yang tidak, maka ia tidak diperbolehkan lagi menemui wanita lain secara bebas.

وَلَا يَضْرِبُنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ

Artinya: “Dan janganlah mereka memukulkan kakinya”

Pada masa jahiliyah, jika seorang wanita berjalan sambil memakai gelang kaki, ia akan menepukkan kakinya ke tanah agar suara gelang terdengar oleh laki-laki, dengan tujuan menarik perhatian mereka. Allah melarang wanita muslimah melakukan perilaku semacam ini. Demikian juga, jika perhiasan yang tersembunyi digerakkan untuk menampakkannya, hal itu termasuk dalam larangan tersebut.

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُحْفِيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

Artinya: "dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan".

Larangan ini juga mencakup penggunaan parfum atau wewangian ketika wanita keluar rumah agar tidak tercium oleh pria. Abu Daud dan An-Nasa'i meriwayatkannya dari hadis Tsabit bin 'Umarah. Selain itu, wanita dilarang berjalan di tengah jalan karena hal itu termasuk tabarruj atau menonjolkan diri.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung"

Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan segala perintah-Nya dengan menghiasi diri menggunakan sifat-sifat terpuji dan akhlak mulia. Tinggalkan kebiasaan buruk dari zaman jahiliyah yang menunjukkan akhlak rendah. Sesungguhnya keberuntungan sejati terletak pada ketaktaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta

menjauhi segala larangan-Nya. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.<sup>35</sup>

Allah Swt berfirman di dalam QS. Al-Ahzab: 33 ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَوَاجَكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيْهِنَّ ذَلِكَ آدْنِيْ أَنْ يُعْرَفُ فَلَا يُؤْدِيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفْوًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَوَاجَكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيْهِنَّ

Allah SWT memerintahkan Nabi SAW agar menyuruh wanita-wanita mukmin, terutama istri dan putri beliau, untuk mengenakan jilbab saat keluar rumah, agar mereka bisa dibedakan dari wanita budak. Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Allah memerintahkan istri-istri kaum mukminin menutupi kepala dan wajah mereka dengan jilbab ketika keluar rumah, dan diperbolehkan untuk memperlihatkan satu mata saja.

ذَلِكَ آدْنِيْ أَنْ يُعْرَفُ فَلَا يُؤْدِيْنَ

---

<sup>35</sup> M. Abdu Ghoffar and Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2008), hlm 364.

Menutupi tubuh dengan jilbab memudahkan orang mengenali wanita sebagai sosok yang terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan dihindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan dari laki-laki yang tergoda. Wanita yang berpakaian mencolok atau pesolek sering menjadi sasaran perhatian laki-laki dan bisa dipandang dengan ejekan atau olok-an, seperti yang terjadi di berbagai zaman dan kota. Hal ini semakin relevan di masa kini, ketika pakaian tidak senonoh, kefasikan, dan kejahatan semakin marak.

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Tuhanmu Maha Pengampun terhadap kesalahan yang timbul akibat kelalaian dalam menutupi aurat. Selain itu, Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang taat dalam memperlakukan wanita sesuai perintah-Nya, memberikan pahala yang besar dan balasan yang paling sempurna.<sup>36</sup>

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang muslimah ketika ingin berbusana, yaitu:

- 1) Menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang dikecualikan menunjukkan bahwa wanita wajib menutupi semua perhiasan dan tidak menampilkannya sedikit pun kepada laki-laki yang bukan mahram. Bagian yang terlihat tanpa sengaja tidak menimbulkan dosa, asalkan segera ditutupi.

---

<sup>36</sup> Bahrun Abubakar, Hery Noer Aly, and Anshori Umar Sitanggal, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm 60.

- 2) Adapun aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar hingga lutut dedangkan aurat wanita yaitu seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Allah Swt berfirman pada surah Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّعْوِي  
ذَلِكَ حَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ أَيْتِ اللَّهِ أَعْلَمُ يَدْكُرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tandatanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

- 3) Allah Swt menyebutkan anugerah yang telah diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya antara lain Dia telah menjadikan untuk mereka pakaian dan perhiasan. Pakaian untuk menutup aurat, sedangkan perhiasan untuk memperindah penampilan lahiriah. Pakaian termasuk kebutuhan pokok, sedangkan perhiasan termasuk keperluan sampingan.
- 4) Tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan. Islam menegaskan larangan *tabarruj*, bahkan perbuatan ini disamakan dengan larangan syirik, mencuri, berzina, dan perbuatan lain yang diharamkan Allah SWT. Al-Qur'an juga mengecam keras

perilaku berlebihan ini, yang dikenal dengan istilah *tabarruj* (menonjolkan diri). <sup>37</sup>

- 5) Harus tebal dan tidak transparan, sebab tujuan menutup itu baru tersampai apabila jilbab itu terbuat dari bahan yang tebal.
- 6) Tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh. Karena jika ketat maka hal tersebut seperti berpakaian namun telanjang.

<sup>38</sup>Ada sebuah hadis yang mengatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمْبَلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسِيمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا». [رواه مسلم] [صحيح]

Artinya: Dari Abu Hurairah RA meriwayatkan, ia berkata, “Rasulullah SAW. Bersabda, “ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukuli orang, dan perempuan-perempuan yang berpakaian tetapi telanjang dan berlengak-lengkok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Perempuan-perempuan itu tidak akan masuk surge dan tidak akan mendapat aroma harumnya, padahal aroma surge dapat dicium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.”(HR. Muslim)

- 7) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 8) Wanita tidak diperbolehkan berlebihan dalam memakai parfum atau wewangian. Berbeda dengan laki-laki yang diperbolehkan

<sup>37</sup> Asrifin An Nakhrawi, *Menjadi Muslimah Hebat Sebagai Bidadari Bagi Suaminya Dan Dewi Bagi Anak-Anaknya* (Semarang: Syalmahat Publishing, 2024), hlm 60.

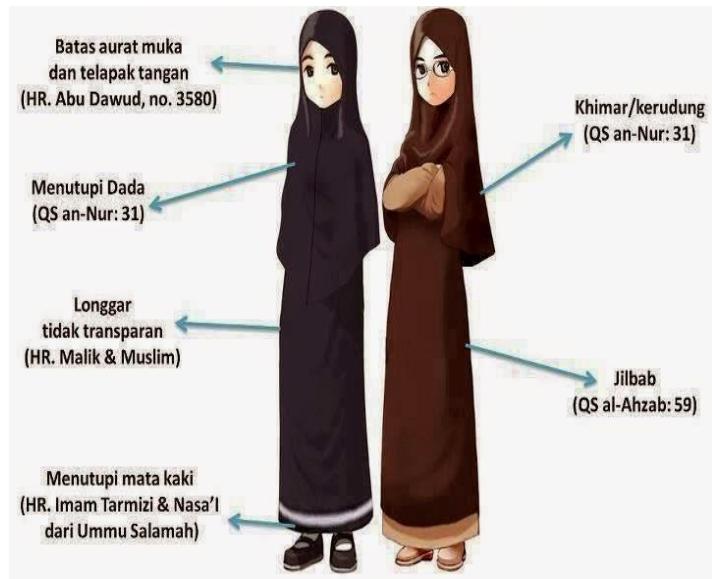
<sup>38</sup> Khalid Al-Husainan, *Fikih Wanita* (Jakarta: Darul Haq, 2023), hlm 66.

menggunakan minyak wangi, terdapat aturan khusus bagi perempuan. Menurut ulama Syafi'iyah, seperti Baihaqi, pemakaian minyak wangi oleh wanita dianggap makruh jika tujuannya bukan untuk menarik perhatian laki-laki yang bukan mahram.<sup>39</sup>

- 9) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- 10) Tidak berbentuk pakaian *syuhrah* (sensasi), maksud dari pakaian syuhrah adalah semua pakaian yang dipakai dengan tujuan menjadi pusat perhatian masyarakat( yang melihatnya).<sup>40</sup>

### Gambar II.1

#### Menutup Aurat Sesuai Syariat Islam



<sup>39</sup> Ishmatul Maula, *Fiqih Wanita Populer* (Jawa Tengah: Jendela Penerbit, 2023), hlm 23.

<sup>40</sup> Dwi Rizki Mulyani and Muhammad Nuh Siregar, 'Konsep Berpakaian Dalam Konsep Hadis', *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies*, 7.4 (2024), hlm 13.

**Gambar II.2**  
**Pakaian Ideal Saat Di Sekolah Sesuai Syariat Islam**



c. Hikmah Berbusana Muslimah

Sebagai mukmin, kita harus meyakini bahwa setiap perintah dan larangan dari Allah SWT memiliki hikmah yang bermanfaat bagi kita. Pelaksanaan perintah dan penghindaran larangan-Nya juga membawa manfaat. Namun, terkadang kita tidak sepenuhnya memahami hikmah tersebut karena keterbatasan pengetahuan kita.

Adapun hikmah dari menutup aurat atau memakai jilbab (busana muslimah) yaitu sebagai berikut:

- a) Seorang wanita muslim yang menutup aurat atau mengenakan jilbab (busana muslimah) akan mendapatkan pahala karena telah menjalankan perintah Allah yang wajib. Selain itu, ia akan mendapatkan pahala tambahan karena dengan menutup

aurat, ia sudah membantu mencegah orang lain dari dosa seperti zina mata.

- b) Jilbab (busana muslimah) merupakan symbol identitas bagi seorang muslimah. Dengan mengenakannya, seorang wanita beriman menunjukkan jati diri yang membedakannya secara jelas dari wanita yang lainnya. Selain itu, wanita yang berjilbab (busana muslimah) mencerminkan kesederhanaan dan kewibawaan, sehingga orang lain cenderung menghormatinya dan menjaga batasan yang wajar antara pria dan wanita. Hal ini juga membantu mencegah godaan dan menjaga interaksi yang berlebihan.
- c) Jilbab (busana muslimah) memiliki aspek psikologis dalam kaitanya dengan pakaian, karena menurut prinsip dasar ilmu jiwa, pakaian mencerminkan kepribadian seseorang. Dengan kata lain, karakter seseorang dapat dikenali dari cara dan gaya berpakaianya. Misalnya, seseorang yang sederhana terlihat atau memiliki sifat ekstrinsik dapat terlihat dari pilihan pakaianya. Hal yang sama berlaku untuk wanita yang telah melanggar norma etis dan moral. Meskipun pakaianya terlihat rapi, seringkali kerapiannya tidak mencerminkan pembawaan yang sopan, melainkan menunjukkan kesan yang tidak sesuai, seolah-olah ada niat tertentu untuk mengeksplorasi dirinya sendiri.

- d) Jilbab juga memiliki kaitannya dengan dunia kesehatan dan kimia. Seorang ahli medis menganalisis rambut secara kimiawi menyimpulkan bahwa meskipun rambut membutuhkan sedikit oksigen, komposisinya mengandung fosfor, kalsium, magnesium, pigmen serta kolestryl yang memebentuk kolestryl palmitate. Zat ini sangat sensitive dengan radiasi dan penyinaran, sehingga rambut memerlukan perlindungan untuk menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala. Dalam hal ini, jilbab sebagai bagian dari busana muslimah dapat berfungsi sebagai pelindung yang diperlukan agar rambut tetap terjaga dengan baik.
- e) Memakai jilbab secara ekonomi dapat membantu menghemat pengeluaran dan waktu. Jika kita perhatikan secara cermat perbedaan biaya hidup wanita yang berhijab dengan tabarruj, kita akan melihat bahwa wanita yang mengenakan jilbab cenderung lebih hemat. Mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk perawatan rambut yang berlebihan dan juga trend pakaian yang terus berubah.
- f) Menutup aurat dapat menjaga keharmonisan rumah tangga. Karena mencegah timbulnya rasa cemburu dalam hubungan.

Sebaliknya, apabila istri berpakaian terbuka di depan orang lain, suami bisa merasa cemburu.<sup>41</sup>

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan.<sup>42</sup> Karena remaja berada pada masa penuh kegagaman, sebagian dari mereka yang sebelumnya dididik dengan baik oleh orang tua merasa perlu menemukan identitas baru, berbeda dari identitas yang mereka miliki saat kanak-kanak.

Menurut ilmu psikologi, masa remaja dianggap sebagai usia yang rawan karena pada periode ini remaja sedang mencari identitas diri. Pada usia tersebut, mereka membutuhkan sosok teladan dengan perilaku yang baik dan terpuji.<sup>43</sup>

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, yang dikutip oleh Ermis Suryana dan lainnya, masa remaja merupakan tahap transisi dari berpikir konkret-operasional ke berpikir formal-operasional. Remaja mulai berpikir dengan konsep yang

---

<sup>41</sup> Wanda Anisa, M Nafis Ridhani, and Sandi Aulia Rahman, ‘Analisis Pengetahuan Aurat Tubuh Menurut Islam Pada Anak Tunanetra’, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.1 (2023), hlm 868.

<sup>42</sup> Erna Kartinihsih, Ulil Hidayah, and Heri Rifhan Halil, ‘Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022), hlm 3.

<sup>43</sup> Nahriyah Fata, ‘Lingkungan Yang Dapat Mempengaruhi Tumbuhnya Motivasi Dan Keberhasilan Studi Anak Dan Remaja Dalam Perspektif Sosiologi’, *Forum Paedagogik*, 2016, hlm 30.

melampaui pengalaman langsung mereka. Masa ini juga ditandai oleh stres emosional akibat perubahan fisik yang cepat dan luas selama masa pubertas.<sup>44</sup>

Secara konseptual, WHO (World Health Organization) atau Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan remaja sebagai periode kehidupan ketika:

- 1) Individu mengalami perkembangan mulai dari munculnya tanda-tanda sekunder seksual hingga mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pembentukan identitas dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial dan ekonomi yang tinggi menuju kondisi yang lebih mandiri.

b. Klasifikasi Remaja

Secara umum, masa remaja terbagi menjadi dua tahap: awal dan akhir. Peralihan antara keduanya umumnya terjadi sekitar usia 17 tahun, ketika remaja memasuki sekolah menengah atas dan mulai melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga mereka terdorong untuk bertindak lebih dewasa.<sup>45</sup>

Remaja dibagi menjadi 3 berdasarkan tahap usianya:

---

<sup>44</sup> Ermis Suryana and others, ‘Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), hlm 1920.

<sup>45</sup> Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, and Linda, ‘Perkembangan Masa Remaja’, *JISPENDORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3.2 (2024), hlm 260.

### 1) Remaja awal (10-13 tahun)

Masa awal remaja dimulai sekitar usia 10 tahun, biasanya antara 10-13 tahun, ketika anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan memasuki fase awal pubertas. Pada periode ini, mereka masih merasa gelisah akibat perubahan fisik dan psikologis, mulai menyadari identitas diri, namun tetap bergantung pada orang tua.

### 2) Remaja pertengahan/ madya (14-16)

Fase remaja pertengahan meliputi usia 14-16 tahun. Pada tahap ini, perkembangan fisik hampir lengkap, emosi menjadi lebih intens, dan remaja mulai membangun hubungan sosial yang lebih kompleks, termasuk ketertarikan terhadap hubungan romantis.

### 3) Remaja akhir (17-21)

Remaja berusia 17-21 tahun termasuk dalam fase remaja akhir. Pada tahap ini, perkembangan fisik umumnya telah mencapai puncaknya, identitas diri lebih stabil, kemandirian meningkat, dan perhatian beralih pada perencanaan masa depan, termasuk pendidikan dan karier. Kemampuan berpikir abstrak dan logis juga sudah matang.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Nur Atiqah Azzan Sulhan and others, 'Periodesasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja:Tinjauan Psikologi', *Behavior:Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2024), hlm 16.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang berpakaian sesuai syariat Islam. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa temuan yang dapat disampaikan oleh penulis:

1. Skripsi Silfah Nisbah berjudul *Peran Orang Tua dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri di Gampong Alue Naga, Kota Banda Aceh*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menitikberatkan pada remaja dan peran orang tua. Perbedaannya, penelitian Silfah Nisbah lebih menekankan pada pengawasan orang tua terhadap praktik busana muslimah oleh remaja putri dalam kehidupan sehari-hari. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada upaya atau proses orang tua dalam mengajarkan dan membimbing remaja awal (usia 10-13 tahun) untuk mengenakan busana muslimah.<sup>47</sup>
2. Skripsi Mela Anjarwati berjudul *Pengaruh Keluarga terhadap Berbusana Muslimah Remaja di Desa Sri Katon, Kecamatan Seputih Surabaya*. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang busana muslimah. Perbedaannya, penelitian Mela Anjarwati menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Silfa Nisbah, ‘Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), hlm 10.

<sup>48</sup> Mela Anjarwati, ‘Skripsi Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Berbusana Muslimah Remaja Di Desa Sri Katon Kecamatan Seputih Surabaya’ (IAIN Metro, 2023), hlm 8.

3. Skripsi Dwi Luluatul Azizah berjudul *Peran Orang Tua dalam Membimbing Berbusana Muslimah pada Remaja Putri di Desa Tanjung Kesuma, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.* Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu orang tua. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan peran orang tua dalam membimbing pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya berbusana muslimah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana orang tua menerapkan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja awal usia 10-13 tahun.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dwi luluatul Azizah, ‘Skripsi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur’ (IAIN Metro, 2022), hlm 7.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan November 2024 hingga Mei 2025, dimulai dengan berbagai tahapan seperti melakukan identifikasi, merumuskan masalah penelitian, dan mengumpulkan data.

Adapun daftar kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

**Tabel III. 1**

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	November	Penelitian Awal
2	November	Menyusun Proposal
3	November	Bimbingan Proposal
4	Desember	Bimbingan Proposal Acc Proposal
5	Januari	Daftar Sempro
6	Maret	Seminar Proposal
7	April	Bimbingan Skripsi
8	Mei	Bimbingan Skripsi
9	Juli	Seminar Hasil
10	September	Sidang

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alaminya, berbeda dengan metode eksperimen.<sup>50</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alaminya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini berfokus pada deskripsi keadaan, sifat, atau hakikat nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif menuntut peneliti memiliki pengetahuan yang luas karena wawancara dilakukan langsung dengan objek penelitian. Metode ini dipilih karena data diperoleh langsung dari objek tanpa diberikan perlakuan apapun.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berupaya menjelaskan situasi atau suatu peristiwa yang terjadi.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Penerbit alfabet, 2021), hlm 18.

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 79.

<sup>52</sup> Salim and Syahrun, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Cita pustaka media, 2015), hlm 46.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek merupakan hal penting dalam penelitian karena subjek menjadi sasaran utama yang akan diteliti. Pemilihan subjek disesuaikan dengan tujuan penelitian agar memudahkan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek utama adalah orang tua, dengan fokus pada tindakan, pengaruh, dan strategi mereka dalam membimbing remaja agar mematuhi prinsip berpakaian sesuai syariat Islam. Subjek tambahan dapat berupa remaja yang menerima pengaruh dalam penerapan busana muslimah.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Penentuan populasi menjadi unsur penting dalam penelitian, karena populasi mencakup seluruh orang atau objek yang dipilih oleh peneliti sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan cara pengumpulannya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>53</sup> Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti.<sup>54</sup> Data primer berupa

---

<sup>53</sup> Nurulita Imansari and Umi Kholifah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan* (Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023), hlm 8.

<sup>54</sup> Magdalena and Dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm 108.

data-data yang otentik, objektif, dan reliable, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>55</sup>

Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 9 orang tua dari remaja awal dan juga 9 orang remaja awal yang berusia 10-13 tahun.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh peneliti lain yang tidak secara langsung mengamati atau berpartisipasi dalam objek yang dijelaskan, seperti karya ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi selama penelitian, dengan tujuan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait objek yang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

### 1. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah kegiatan pengamatan menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, meliputi perilaku

---

<sup>55</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), hlm 6.

alami, dinamika yang terlihat, serta gambaran perilaku yang sesuai dengan situasi yang ada.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena atau interaksi sosial yang mungkin sulit didapatkan melalui metode lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana orang tua memberi contoh atau memotivasi remaja awal dalam mengenakan busana muslimah, menilai kesesuaian dan kebiasaan remaja dalam pemakaian busana tersebut, serta memahami pengaruh lingkungan sosial dan tradisi setempat terhadap penerapannya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai konfirmasi atas informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung, maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diamati atau diperoleh melalui metode lain.<sup>57</sup>

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh (online).

---

<sup>56</sup> Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 57.

<sup>57</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), hlm 63.

Secara bahasa, wawancara berarti proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara.<sup>58</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara karena metode ini memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dari informan melalui komunikasi lisan secara langsung. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan memperoleh data mengenai peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Nata.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menilai tingkat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data. Salah satu contohnya adalah triangulasi data.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara akan dicek kembali melalui observasi di lokasi terkait dan dilengkapi dengan dokumentasi.

---

<sup>58</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, hlm 27.

<sup>59</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 40.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan bagian dari analisis. Proses ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis sebenarnya dimulai sejak data dikumpulkan di lapangan. Sehingga pengolahan dan analisis data berjalan secara bersamaan.

Secara umum, dalam penelitian, analisis data sering menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, seperti dikutip oleh Sirajuddin Saleh, yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga data dianggap jenuh.<sup>60</sup>

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya ditelaah diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Setelah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, peneliti menyeleksi informasi yang dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam laporan, termasuk dokumentasinya, sehingga jelas dan sesuai

---

<sup>60</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm 9.

dengan data asli. Data lapangan dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal pokok dan membuang informasi yang tidak relevan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan dasar pengambilan keputusan. Data disusun dengan pendekatan deduktif dan induktif agar lebih mudah dipahami.

## 3. Kesimpulan

Menyusun rumusan singkat dan jelas yang menjawab poin-poin dalam rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, baik di lapangan maupun setelah pengumpulan data selesai. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dilakukan dengan memperhatikan peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada remaja awal di Desa Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menyusun hal-hal khusus menjadi umum. Analisis ini memudahkan peneliti dalam menyusun kalimat yang sistematis dalam penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kecamatan Batahan**

**Gambar IV.1**

**Peta Kecamatan Batahan**



Batahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, yang terletak di perbatasan antara Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman Barat). Kecamatan ini berada di ujung selatan Sumatera Utara, tepat di hilir Sungai Batang Batahan yang bermuara ke Pantai Barat Sumatera, Samudera Indonesia. Dahulu, Kecamatan Batahan terdiri dari beberapa huta (desa) yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada tahun 1992, Kecamatan Natal dibagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Natal, Kecamatan Batahan, dan Kecamatan Batang Gadis. Kemudian, pada tahun 1998, Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten: Kabupaten Tapanuli Selatan dan

Kabupaten Mandailing Natal, di mana Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya, pada tahun 2007, Kecamatan Batahan kembali dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sinunukan dan Kecamatan Batahan.

Kecamatan Batahan memiliki luas wilayah sekitar 390,72 km<sup>2</sup>. Secara administratif, kecamatan ini terdiri dari 17 desa dan satu kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Baru Batahan, satu-satunya kelurahan di wilayah tersebut. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam, dengan etnis yang didominasi oleh Minangkabau, Melayu, Jawa, dan Mandailing. Selain bekerja sebagai nelayan, warga juga mengembangkan usaha di bidang perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet alam.<sup>61</sup>

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Batahan yaitu:

- a. Batas wilayah Utara: Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Natal dan Kecamatan Batang Natal
- b. Batas wilayah Timur: Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Batang Natal
- c. Batas wilayah Selatan: Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sinunukan dan Kecamatan Ranto Baek
- d. Batas wilayah Barat: Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Sinunukan dan Kecamatan Ranto Baek

---

<sup>61</sup> ‘Sejarah Kecamatan Batahan’, [https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Batahan,\\_Mandailing \\_Natal](https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Batahan,_Mandailing _Natal), p. diakses pada Senin, 21 April 2025, pukul 20.20.

## 2. Gambaran Umum Desa Batahan II

Desa Batahan II adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berada di daerah dataran dengan luas wilayah 9,00 km<sup>2</sup>. Jarak Desa Batahan II ke ibu kota kecamatan sekitar 12 km, sedangkan ke ibu kota kabupaten sejauh 100 km.

Desa Batahan II terdiri dari enam jalur yang diberi nomor dari 1 hingga 6. Setiap jalur memiliki dua gang, yakni gang di sebelah kanan dan gang di sebelah kiri. Enam jalur ini kemudian dibagi menjadi dua dusun. Dusun 1 mencakup jalur 1 hingga 3, sedangkan Dusun 2 mencakup jalur 4 hingga 6. Pembagian ini memudahkan pengelolaan administrasi desa dan koordinasi kegiatan masyarakat di masing-masing dusun. Selain itu, pembagian jalur dan gang ini juga membantu dalam pelayanan publik, seperti pengaturan keamanan, distribusi fasilitas, dan penataan lingkungan desa agar lebih tertib dan terorganisir.<sup>62</sup>

Adapun batas-batas wilayah Desa Batahan II yaitu:

- a. Batas wilayah Utara: Berbatasan dengan wilayah Desa Batahan I (Transmini)
- b. Batas wilayah Timur: Berbatasan dengan wilayah Desa Batahan IV
- c. Batas wilayah Selatan: Berbatasan dengan wilayah Desa PTPN 4
- d. Batas wilayah Barat: Berbatasan dengan wilayah Desa Batahan III

---

<sup>62</sup> ‘Wawancara Peneliti Dengan Bapak M. Abdurrahman (Kepala Desa), Pada Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 10:00’.

**Table IV.1****Jumlah Penduduk Desa Batahan II**

Pria	Wanita	Jumlah
711	625	1336

Sumber:BPS Mandailing Natal

Berdasarkan table diatas jumlah penduduk di Desa Batahan II yaitu sebanyak 1.336 jiwa. Dengan jumlah pria sebanyak 711 orang dan jumlah wanita sebanyak 625 orang. Mayoritas penduduk di Desa Batahan II menganut agama Islam. Namun ada juga yang menganut agama Katolik dan juga Protestan.<sup>63</sup>

**Tabel IV.2****Jumlah Kepercayaan (agama) Penduduk di Desa Batahan II**

No	Agama di Desa Batahan II	
	Agama	Persen
1	Islam	61, 79%
2	Kristen Katolik	35, 90%
3	Kristen Protestan	2, 29%

Sumber:BPS Mandailing Natal

<sup>63</sup> Badan Pusat Statistik Mandailing Natal, <Https://Web-Api.Bps.Go.Id/Download.Php?F=2KF9SSVYCbrz8YbebSo7LGZTQXFoNG9qUlJBQmF5TlpYbzRCK1dmM1l0RjVnY2pMbTQ1am5MUHJEMFNVanlxT0ZJNFJ3N1BhYkJoczEwdmxjeHZ3TjJ6YXloazV6N1Q5L1FQbSt6dmpTczF4MVMMyZHFzRkJTeXpyaHRIISmd1bXdtcF.bps>

Fasilitas umum yg terdapat di desa Batahan II yaitu:

**Table IV.3**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	1
2	Masjid	1
3	Mushola	4
4	Taman Kanak-kanak (TK)	1
5	MDTA	1
6	Puskesdes	1
7	Kantor Kepala Desa	1
8	Balai Desa	1

Sumber Data:Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

## B. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel IV.4**

**Data Informan Penelitian**

No	Orang Tua		Remaja	
	Nama	Umur	Nama	Umur
1	Susilawati	45	Desvita	12
2	Rani	31	Ria	13
3	Sinem	33	Via	12
4	Sukamti	31	Vera	13
5	Hesti	30	Yuni	11
6	Sumarti	32	Tiara	12
7	Gemini	33	Maya	11
8	Lastinah	48	Cinta	12
9	Puput	30	Syifa	10

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan berbusana anak, terutama pada usia remaja awal. Usia remaja awal yaitu usia 10-13 tahun. Usia remaja awal merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Menurut Islam, orang tua memiliki tanggung jawab dalam membiasakan anaknya untuk berpakaian sesuai syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan kebiasaan berbusana muslimah pada remaja usia awal sangatlah penting. Hal ini karena setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi pendidikan dan perkembangan anaknya, khususnya di masa remaja. Orang tua perlu memberikan arahan serta teladan yang baik dalam hal berpakaian. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, sehingga penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap dan penampilan yang baik, termasuk dalam hal berpakaian.

Dengan mengenalkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, baik secara teori maupun praktik, anak-anak akan terbiasa dan akan memahami betapa pentingnya menutup aurat dengan cara berpakaian sesuai syariat Islam. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi remaja dalam belajar menerapkan kebiasaan positif, seperti memakai busana muslimah saat diluar

rumah atau pada saat ada acara di berbagai tempat, yang nantinya akan berpengaruh pada sikap dan prilaku remaja dilingkungan masyarakat.

Peran orang tua dalam kehidupan anak tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi apapun. Karena orang tua menjadi teladan yang harus dimiliki setiap individu sebagaimana perang seorang guru. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berfungsi sebagai pendidik sekaligus pemberi motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal yang dilakukan orang tua saat menjalankan perannya dalam menerapkan busana muslimah pada usia remaja awal di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, berikut hasilnya:

### **1. Orang Tua Menjadi Teladan Yang Baik**

Kehidupan berumah tangga tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap anggota keluarga itu. Kehidupan berumah tangga itu bisa diibaratkan seperti bahtera yang belayar di lautan, dan pada saat berlayar tentunya akan banyak sekali cobaan-cobaan yang akan datang, yang mungkin saja cobaan itu akan sulit di pecahkan. Maka dari itu tugas inilah yang harus dipikul bersama-sama.

Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah penting, terutama dalam proses pembentukan karakter yang nantinya akan menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan di masa depan. Selain memiliki tanggung jawab yang besar sebagai orang tua juga berfungsi

sebagai pelindung, pengarah, dan pembimbing dalam perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sinem:

“Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk mendukung kepercayaan diri anak-anak, dan saya melihat semenjak anak saya menerapkan busana muslimah, anak saya terlihat lebih percaya diri. Oleh karena itu saya selalu membimbing anak saya dalam berpakaian muslimah, saya membimbing mereka dengan cara memberikan dukungan langsung kepada mereka dan saya juga selalu mencontohkan serta mempraktekkan nya langsung di dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saya selalu berpakaian menutup aurat, berkerudung dan mencoba berprilaku yang baik. Saya ceramahi aja dia terus sampai dia bosen. Kuncinya harus sabar si kalau menasehatinya, namun terkadang lingkungannya juga tidak mendukung, karena lingkungan sekitar juga banyak yang non muslim. Kalau dipaksa dia gak pernah nolak walaupun sambil ngedumel. Walaupun demikian, saya selalu menegurnya. Dam saya saya selalu berharap agar anak saya selalu berpakaian yang sesuai dengan syariat islam”.<sup>64</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Puput:

“Saya rasa kalau untuk usia 10-13 Tahun itu penting ya, karna di usia segitu itu kan mulai mencara jati diri, dan saya sebagai orang tua itu bertanggung jawab jadi contoh yang baik untuk anak-anak.saya kasih arahan secara pelan-pelan, saya jelaskan manfaat menutup aurat, terus saya kasih contoh-contoh tokoh muslimah. Saya berusaha jadi contoh langsung, karna kebanyakan anak itu belajar dari apa yang dia lihat. Saya sering kasih nasehat, dan juga saya sering ajak anak pergi untuk membeli pakaian bersama, biar dia merasa dilibatkan terus. Saya sering mengingatkan, saya juga gak maksa, tapi saya kasih pemahaman kalau ini bagian dari ibadah. Tantangannya itu kalau anak kurang percaya diri, karna dia merasa beda dari kawan-kawan nya. Dia juga pernah nolak untuk pakai, tapi saya tidak memarahinya, saya hanya ajak dia buat bicara pelan-pelan. Kalau untuk teman sebaya, rasa saya itu sangat mempengaruhi. Tapi semenjak dia pakai seperti itu, dia

---

<sup>64</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Sinem (Orang Tua) Pada Tanggal 12 April 2025, Pukul 17:56’.

jadi lebih sopan. Saya berharap semoga anak saya bisa selalu konsisten dan selalu mantap dalam berpakaian muslimah”.<sup>65</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama Via:

“Menurut saya busana buslimah itu busana yang menutup aurat contohnya seperti bergamis, saya selalu memakai busana yang menutup aurat walaupun belum sempurna. Saya memakai busana yang menutup aurat sejak umur 9 tahun. Jujur, saya sebenarnya sangat nyaman saat memakai busana yang menutup aurat, akan tetapi terkadang teman-teman saya ada yang tidak menyukai pakaian yang saya pakai. Orang tua saya juga selalu mencontohkan yang terbaik untuk saya, orang tua juga selalu memakai jilbab walaupun terkadang hanya memakainya ketika diluar saja. Orang tua saya juga selalu mendukung apapun keputusan saya. Saya juga berencana akan terus memakai jilbab dan selalu memakai busana muslimah, karena saya ingin memperbaiki diri”.<sup>66</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ria:

“Menurut saya busana muslimah itu seperti bergamis, saya memakai busana yang menutup aurat itu sejak kelas 3 SD. Saya memakainya karna kemauan saya sendiri. Saya sangat nyaman dan juga percaya diri ketika saya menutup aurat. Karena lingkungan dan teman-teman saya sangat mendukung saya untuk menutup aurat. Orang tua saya selalu mencontohkan dan juga selalu mempraktekkannya dengan cara memakai jilbab ketika ingin keluar rumah. Orang tua saya juga selalu menasehati saya ketika saya membuat kesalahan dan juga memberikan kebutuhan untuk saya menutup aurat. Harapan saya, semoga orang tua tidak hanya menasehati melainkan juga selalu mempraktekkan dan juga memberikan dukungan secara materi. Saya juga berencana akan selalu memakai busana muslimah di masa depan, karena itu membuat saya lebih percaya diri”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Puput (Orang Tua) Pada Tanggal 27 Maret 2025 Pukul 17.00’.

<sup>66</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Via (Remaja Awal) Pada Tanggal 12 April 2025, Pukul 17:43’.

<sup>67</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ria (Remaja Awal) Pada Tanggal 11 April 2025, Pukul 18:23’.

**Gambar IV. 2**



Sumber: Dokumen Peneliti 2025 (observasi di Pasar Desa Batahan II)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pasar, peneliti menemukan bahwa lingkungan yang ada di Desa Batahan II memang sangat berpengaruh, karena sebagian masyarakat setempat menganut agama non-Islam. Dan sebagian orang tua memang masih belum berpakaian sesuai dengan syariat Islam sehingga hal tersebut yang dijadikan panutan oleh anak-anaknya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya orang tua berusaha untuk menjadi teladan yang baik kepada anak-anaknya dengan cara orang tua selalu berusaha berpakaian dan berperilaku yang baik sesuai dengan syariat Islam.

## 2. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Hal yang terpenting dalam proses membimbing anak yaitu salah satunya selalu mengarahkan, memberikan pemahaman, edukasi dan juga

---

<sup>68</sup> ‘Observasi Di Pasar Desa Batahan II, Pada Hari Sabtu 12 April 2025 Pukul 18:00’.

menanamkan sifat dan prilaku yg baik. Orang tua bisa memulai membimbingnya dari cara mereka berpakaian agar sesuai dengan syariat Islam dan juga dengan siapa mereka bergaul, karena lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap prilaku anak.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Rani, mengatakan bahwa:

“Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk anak-anak remaja awal, karena dengan berpakaian seperti itu akan melatih anak-anak untuk memperbaiki diri, saya selalu membimbing anak saya agar selalu menutup auratnya, saya selalu memberi pemahaman terbaik tentang pakaian muslimah untuk anak-anak saya, dan saya selalu mengingatkan anak saya tentang pentingnya memakai busana muslimah, dengan cara ketika mereka ingin keluar rumah, saya selalu berkata kepada anak saya untuk selalu memakai jilbab. Namun terkadang anak saya juga sedikit menolak ketika saya menegurnya, namanya juga anak zaman sekarang, tapikan saya selalu mengingatkannya lagi karena banyak juga teman-temannya yang belum memakai jilbab, terus ada juga yg non- Islam nya dan hal tersebut menjadi tantangan yang berat bagi saya. Kalau untuk saat ini, anak saya hanya memakai kerudung aja si, belum suka bergamis-gamis gitu kalau untuk sehari- hari. Namun saya selalu berdoa agar anak saya selalu menutup auratnya dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar terutama oleh sosial media”.<sup>69</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syifa:

“Setau saya, busana muslimah itu baju yang menutup aurat dengan baik, kayak pakai kerudung, baju longgar sama tidak transparan. Saya mulai pake kayak gitu mulai kelas 1 SD, orang tua saya selalu membimbing saya, terutama mamak. Mamak saya selalu ngasih pemahaman dan penjelasan tentang busana muslimah, ayah saya juga selalu mendukung saya dengan cara mengarahkan dan menasehati saya, mamak saya selalu memakai busana muslimah dan juga selalu mengajak saya membeli pakaian yang sesuai syariat islam. Teman-teman saya ada yang mendukung ada juga yang tidak. Dulu saya pernah kurang

---

<sup>69</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Rani (Orang Tua) Pada Tanggal 12 April 2025, Pukul 20:37’.

nyaman saat pakai kayak gini, tapi karna mamak selalu mengarahkan saya, jadi sekarang sudah mulai nyaman. Saya berharap semoga orang tua saya bisa selalu sabar dalam membimbing saya kayak selama ini. Dan saya berharap semoga saja saya bisa terus konsisten”.<sup>70</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Susilawati:

“Menurut saya busana muslimah itu penting, tapi belum mendesak kali kalau untuk anak-anak seusia itu. Sejauh ini saya belum terlalu menekankannya. Saya juga tidak memaksanya, karena saya sendiri juga belum sepenuhnya memakai busana muslimah. Saya hanya berpakaian sopan, akan tetapi belum menutup aurat sesuai ajaran islam. Bentuk dukungan yang saya berikan pada anak saya itu hanya bentuk support dan selalu mendukung anak saya. Saya tidak pernah memaksa anak saya karena anak saya pernah berkata pada saya kalau anak saya pernah tidak nyaman saat memakai busana muslimah karena lingkungan nya juga cukup bebas dalam hal berpakaian. Kalau untuk saat ini, anak saya belum ada perubahannya dalam hal berpakaian, akan tetapi saya berharap semoga anak saya bisa memahami sendiri pentingnya berpakaian muslimah”.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga di katakan oleh Desvita:

“Menurut saya busana muslimah adalah pakaian yang menutup aurat sesuai aturan Islam, seperti memakai kerudung dan baju longgar. Namun sampai sekarang saya belum benar-benar memakai busana muslimah secara sempurna, karena saya masih merasa belum nyaman dan belum terbiasa. Tetapi orang tua, terutama ibu, sering mengingatkan saya dengan sabar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menutup aurat. Ibu saya selalu berpakaian muslimah. Dari cara berpakaian ibu sehari-hari, saya bisa melihat contohnya langsung. Dan ibu sering mengajak saya belanja baju yang sopan, memberi nasihat secara halus, dan tidak memaksa saya, tapi terus mengajak saya pelan-pelan. Terkadang saya merasa kurang nyaman terutama saat berada di sekolah atau bersama teman-teman yang berpakaian bebas. Saya juga merasa belum percaya diri. Oleh karena itu teman-teman dan juga lingkungan saya itu sangat berpengaruh. Karena kebanyakan teman saya tidak memakai busana muslimah, saya jadi sungkan untuk tampil berbeda dari mereka. Kadang saya

<sup>70</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Syifa (Remaja Awal) Pada Tanggal 23 Maret 2025 PUKUL 11.00’.

<sup>71</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Susilawati (Orang Tua) Pada Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 17:00’.

merasa tidak percaya diri dan seperti jadi pusat perhatian. Tapi saya juga merasa lebih dihargai kalau di lingkungan yang mendukung. Saya berharap orang tua terus membimbing saya tanpa memaksa, dan memberi saya waktu sampai saya benar-benar siap. Karena untuk saat ini saya belum punya niat. Saat ini saya masih berproses dan saya ingin melakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena tekanan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa orang tua sudah membimbing anak-anaknya dengan cara mengingatkan, menasehati dan juga memberikan pemahaman tentang berpakaian muslimah.

### 3. Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan dorongan, motivasi, semangat, dan dukungan moral kepada anak-anaknya agar anak-anaknya memiliki semangat dalam melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Gemini:

“Menurut saya busana muslimah itu penting untuk anak karena merupakan kewajiban anak untuk menutup aurat dan membentuk karakter yang sopan. Oleh karena itu saya selalu menasehati anak tentang pakaian dan memberikan dukungan pada anak. Saya selalu berusaha keluar menggunakan jilbab untuk contoh saya. Bentuk dukungan yang sering saya berikan yaitu saya selalu menasehati anak saya dan membelikannya pakaian muslimah. Saya lebih sering mengingatkan dan menasehatinya tapi saya tidak memaksanya. Ketika anak saya menolak saat disuruh memakai busana muslimah, saya selalu menasehati dan mengingatkannya lagi. Harapan saya pada anak saya itu semoga saja anak saya selalu istiqomah memakai busana muslimah”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Desvita (Remaja Awal) Pada Tanggal 10 April 2025, Pukul 11:00’.

<sup>73</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Gemini (Orang Tua) Pada Tanggal 13 April 2025, Pukul 09:00’.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan peneliti dengan Maya:

“Menurut saya busana muslimah pakaian yang menutup aurat sesuai ajaran Islam, baju longgar dan tiak transparan. Saya memakai busana muslimah sejak kecil, sejak umur 7 tahun, dan itupun karna disuruh ibuk. Orang tua saya selalu menasehati saya dalam berpakaian, ibu saya selalu bilang kepada saya jika ingin keluar rumah wajib memakai jilbab. Ibu saya selalu mencontohkan yang baik kepada saya dengan cara ibu saya selalu keluar memakai jilbab dan ketika ingin pergi jauh atau ada acara-acara tertentu ibu saya selalu memakai gamis. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada saya itu dengan memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan selalu mendukung saya. Saya selalu nyaman ketika memakai busana muslimah karna ibu saya selalu memberi nasehat kepada saya. Saya berharap orang tua saya tetap mendukung dan membimbing saya dengan sabar, serta menjadi contoh yang baik”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan ibuk Lastinah juga sejalan

dengan pernyataan tersebut:

“Menurut saya busana mulimah itu penting, karena sejak kecil anak udah harus diajarin soal menutup aurat biar terbiasa pas sudah besar. Yang saya lakukan untuk membimbing anak saya untuk berpakaian muslimah itu saya lebih suka mengajak ngobrol pelan-pelan, kasih pengertian kepada anak. Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya, karena jika saya menyuruh anak saya akan tetapi saya tidak melakukannya sendiri jadi tidak nyambung. Ketika anak saya memakai busana muslimah saya juga selalu bilang pada anak saya kalau kamu itu bagus loh memakai pakaian seperti ini. Saya juga selalu mengingatkan anak saya tapi dengan cara santai, agar kesannya saya tidak memaksa anak saya. Lingkungan dan juga teman-teman anak saya itu belum semuanya memakai busana muslimah, dan hal itu yang menjadi salah satu tantanganya. Saya berharap anak saya itu istiqomah, bukan karna disuruh, tapi karna dia ngerti dan ikhlas dalam memakainya”.<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikatakan oleh Cinta:

---

<sup>74</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Maya (Remaja Awal) Pada Tanggal 15 April 2025, Pukul 10:00’.

<sup>75</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Lastinah (Orang Tua) Pada Tanggal 24 Maret 2025, Pukul 09:00’.

“Menurut saya busana muslimah itu seperti memakai jilbab. Saya memakai busana muslimah sejak kelas 4 SD, karena disuruh ibu saya. Orang tua saya selalu menyuruh dan juga membelikan jilbab untuk saya. Pengaruh lingkungan dan juga teman-teman saya juga mendukung saya untuk memakai jilbab. Oleh sebab itu saya selalu nyaman jika memakai busana muslimah. Dan apabila saya merasa kurang nyaman orang tua saya selalu menasehati saya. Dan harapan saya kepada orang tua saya itu semoga saja orang tua saya selalu mendukung segala keputusan saya di masa depan”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orang tua selalu menasehati anak-anaknya untuk berpakaian muslimah. Dan orang tua juga menjadikan dirinya sebagai panutan, dengan cara orang tua ketika keluar selalu memakai busana yang menutup aurat.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua selalu mengingatkan dan juga selalu menasehati anak dengan cukup sabar. Orang tua juga selalu memberikan pemahaman kepada anak-anaknya tentang pentingnya memakai busana muslimah. Dukungan yang diberikan orang tua juga sangat penting dalam mendorong penerapan busana muslimah.

#### 4. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sukamti:

”Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk anak-anak terutama untuk anak perempuan. Oleh karena itu, selain mencontohkan secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>76</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Cinta (Remaja Awal) Pada Tanggal 11 April 2025, Pukul 17:00’.

<sup>77</sup> ‘Observasi Pada Hari Rabu 16 April 2025 Pukul 10:00’.

saya juga selalu menyiapkan segala kebutuhan anak saya terutama untuk menutup aurat. Saya selalu membelikan pakaian yang menutup aurat untuk anak saya terutama untuk kebutuhannya sekolah. Karena lingkungan dan juga teman-temannya mendukung untuk berpakaian seperti itu.”<sup>78</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan ibuk sumarti:

“Menurut saya busana muslimah itu bagus karena busana muslimah itu busana yang menutup aurat dan sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu saya selalu mendukung anak saya untuk berbusana muslimah dengan cara saya selalu menyiapkan fasilitas anak saya untuk berpakaian busana muslimah. Ketika sekolah saya juga selalu menganjurkan anak saya untuk berpakaian menutup aurat, dan saya juga selalu menyiapkan pakaian yang menutup aurat untuk anak saya. Walaupun terkadang teman-teman anak saya kalau pergi bermain-main tidak banyak yang memakai jilbab, akan tetapi saya selalu menganjurkan anak saya untuk selalu menutup aurat walaupun tidak sempurna seperti memakai yang longgar-longgar seperti bergamis.”<sup>79</sup>

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara ibuk Hesti:

“Menurut saya busana muslimah itu busana yang cantik dan juga sangat penting untuk anak-anak terutama anak remaja. Karena anak saya memiliki badan yang sedikit gemuk, jadi saya selalu membelikkan anak saya pakaian yang longgar agar anak saya menjadi nyaman. Selain nyaman, pakaian longgar juga merupakan busana yang sesuai dengan syariat Islam, jadi saya suka untuk menyiapkan pakaian anak saya. Saya membelikkan busana yang longgar untuk anak saya sekolah dan juga untuk anak saya berpakaian sehari-hari.”<sup>80</sup>

Pernyataan ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti

dengan Vera:

“Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat. Saya memulai menutup aurat sejak kelas 4 SD. Saya nyaman dan

---

<sup>78</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Sukamti (Orang Tua) Pada Tanggal 29 Maret 2025, Pukul 16:00’.

<sup>79</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Sumarti (Orang Tua) Pada Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17:00’.

<sup>80</sup> ‘Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibuk Hesti (Orang Tua) Pada Tanggal 10 April 2025, Pukul 15:00’.

merasa percaya diri saat menutup aurat. Orang tua saya selalu menyiapkan fasilitas yang terbaik untuk saya, terutama ketika saya memakai busana yang menutup aurat. Orang tua saya selalu mendukung saya dengan cara memfasilitasi segala sesuatu yang saya perlukan. Orang tua saya selalu memberikan pakaian yang menutup aurat terutama saat ada acara-acara yang besar".<sup>81</sup>

Hal tersebut juga sama dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan Yuni;

"Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat seperti berhijab. Saya mulai berhijab dan memakai busana muslimah sejak kelas 3 SD. Karena tuntutan dari sekolah dan juga disuruh orang tua saya. Orang tua saya selalu mendukung saya untuk berpakaian muslimah. Oleh karena itu orang tua saya selalu menyiapkan kebutuhan finansial saya terutama dalam hal berpakaian. Orang tua saya selalu membelikan pakaian yang menutup aurat contohnya orang tua saya selalu membelikan hijab untuk saya pakai sehari-hari.<sup>82</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Tiara:

"Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat. Pokoknya tidak ketat, tidak transparan dan harus pakai jilbab. Saya mulai serius memakai busana muslimah itu sekitar kelas 4 SD, karena ibu sering membelikan baju-baju yang tertutup. Ibu saya tidak terlalu memaksa saya, akan tetapi ibu saya selalu menyiapkan baju saya. Ibu saya selalu mencontohkan yang baik untuk saya seperti memakai jilbab, oleh karena itu saya juga memakainya, karna saya berfikir yang tua saya memakainya masa yang masih muda malah tidak memakainya. Ketika saya tidak nyaman saat dilihat banyak orang, ibu saya selalu bilang kepada saya, jangan terlalu mikiran orang lain yang penting kamu bisa jaga diri. Saya juga hampir terpengaruh oleh teman-teman saya ketika mereka tidak memakai jilbab, tapi saya ingat perkataan ibu saya bahwa yang bertanggung jawab atas diri saya itu ya saya sendiri. Harapan saya semoga saja orang tua saya tetap menyiapkan dan juga selalu membelikan yang bagus, nyaman, serta selalu yang menutup aurat".<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> 'Hasil Wawancara Peneliti Dengan Vera (Remaja Awal) Pada Tanggal 11 April 2025, Pukul 15:00'.vera

<sup>82</sup> 'Hasil Wawancara Peneliti Dengan Yuni (Remaja Awal) Pada Tanggal 11 April 2025, Pukul 20:00'.

<sup>83</sup> 'Hasil Wawancara Peneliti Dengan Tiara (Remaja Awal) Pada Tanggal 26 Maret 2025, Pukul 08:00'.

**Gambar IV. 3**



Sumber: Dokumen Peneliti 2025 (observasi di SD Negeri 353 Batahan II)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 353 Batahan II pada hari Senin, 14 April 2025, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang berusia 10-13 memang berpakaian sesuai syariat Islam ketika berada di sekolah. Dan tentunya hal tersebut difasilitasi oleh orang tuanya.<sup>84</sup> Dan orang tua juga selalu membelikan pakaian-pakaian yang menutup aurat untuk dipakai pada saat hari-hari besar ataupun untuk acara-acara besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua sudah berusaha memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuannya. Beberapa orang tua selalu menyiapkan kebutuhan anak-anaknya. Bentuk fasilitas yang diberikan orang tua yaitu dengan cara membelikan pakaian

---

<sup>84</sup> ‘Observasi Di SD 353 Batahan II, Pada Hari Senin 14 April 2025 Pukul 08:00’.

yang sesuai syariat, seperti jilbab, gamis dan pakaian yang menutup aurat.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian peran orang tua dalam menerapkan busana muslim pada usia remaja awal di Desa Batahan II Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal adalah:

##### **1. Orang Tua Menjadi Teladan Yang Baik**

Orang tua sebagai teladan yang baik adalah peran dimana orang tua menjadi contoh nyata dalam prilaku, ucapan, dan penampilan, yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai figure utama dalam keluarga, prilaku orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan anak.

Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua tidak perlu terlalu banyak memberikan nasehat secara lisan, karena sikap dan penampilannya sendiri sudah memberikan pesan moral dan religious anak. Anak-anak terutama remaja awal lebih cenderung meniru apa yang dilihat dari orang tuanya, sehingga peran keteladanan menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan di dalam rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menjadi teladan yang baik memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan berpakaian islami pada anak, khususnya pada usia remaja awal. Keteladanan ini tercermin dari prilaku orang tua yang senantiasa

berpakaian sesuai syariat islam di hadapan anak-anaknya, baik di dalam ruah maupun di luar rumah.

Dari hasil penelitian di lapangan melalui teknik wawancara, peneliti menyimpulkan banyak orang tua yang sudah menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya, orang tua berpakaian muslimah sesuai syariat Islam contohnya berkerudung ketika keluar, akan tetapi pada saat observasi di lapangan masih ada juga orang tua yang berpakaian ketat walaupun sudah berkerudung. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori-teori yang dibahas di dalam tinjauan pustaka.

## 2. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing berarti orang tua memberikan arahan, nasehat, dan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini, termasuk dalam berpakaian muslimah. Temuan dilapangan menunjukkan sebagian orang tua berperan aktif membimbing anak-anaknya dalam memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Orang tua memberikan pengetahuan tentang aurat, syariat berpakaian, dan pentingnya menjaga kehormatan diri. Bimbingan ini dilakukan secara verbal (nasehat) dan nonverbal (teladan dalam berpakaian). Hal ini sejalan dengan teori bahwa peran pembimbing sangat penting dan berpengaruh besar dalam membentuk kesadaran berbusana muslimah pada usia remaja.

Namun tidak semua orang tua mau membimbing anaknya dengan cara menasehati dan memberi pemahaman secara sabar. Dan

terkadang orang tua lupa kalau dalam membimbing anak-anaknya itu juga perlu dalam hal membatasi dengan siapa dia berteman, karena teman-teman dan juga lingkungan sangat berpengaruh di dalam proses pertumbuhan anak-anaknya terutama dalam hal berpakaian.

Hasil penelitian menunjukkan masih ada orang tua yang enggan untuk memaksa anaknya, orang tua hanya menunggu anak-anaknya memakai pakaian muslimah pada saat anak-anaknya mau, padahal usia anak-anaknya sudah memasuki usia akil baligh. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwasanya jika anak sudah berusia 10 tahun maka orang tua boleh memukulnya.

### 3. Orang tua sebagai motivator

Dalam kajian teori yang sudah peneliti uraiakan, motivator adalah orang tua yang mendorong, memberi semangat, dan menanamkan rasa bangga dalam menjalankan syariat Islam, termasuk berbusana muslimah. Hasil temuan dilapangan, sebagian orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dengan cukup sabar.

Pada saat anak-anak tidak mau memakai busana muslimah, maka orangtuanya yang menjadi orang pertama yang harus menasehati dan mengingatkan anak-anaknya. Namun sebagian orang tua lupa untuk menjadi motivator dan pengingat bagi anaknya karena terlalu mengikuti kemauan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya orang tua memang sudah berusaha menasehati, memberi motivasi dan juga selalu memberikan pemahaman kepada anak-anaknya.

#### 4. Orang tua sebagai fasilitator.

Secara teoritis, orang tua sebagai fasilitator berarti menyediakan sarana atau kebutuhan yang mendukung anak dalam berpakaian muslimah, seperti membelikan pakaian sesuai syariat Islam, menyediakan buku bacaan Islami, atau mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa sebagian orang tua selalu berusaha menyediakan perlengkapan berbusana muslimah sesuai dengan kemampuan, seperti membelikan jilbab, gamis, atau pakaian yang menutup aurat. Dalam hal ini peran ekonomi juga berpengaruh, karena keterbatasan biaya bisa menjadi kendala dalam menyediakan busana muslimah.

Namun masih ada sebagian orang tua yang hanya mengingatkan dan hanya bisa menyuruh anak-anaknya tanpa mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan anaknya, dan tidak mau melengkapi kebutuhan finansial anak terutama dalam hal berpakaian muslimah.

Dari keempat peran tersebut, beberapa orang tua sudah berperan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa orang yang belum menerapkan peran tersebut sama sekali. Karena orang tua lebih berpihak kepada anaknya dengan

cara orang tua tidak mau menegurnya dan tidak mau memaksa anaknya untuk berpakaian sesuai syariat Islam.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh proses penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metode penelitian agar hasilnya benar-benar objektif dan sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kejujuran informan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu:

1. Meskipun sebagian informan bersikap jujur, namun masih ada beberapa yang kurang terbuka. Solusinya adalah dengan menanamkan sikap jujur pada anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh nyata dari orang tua kepada anak.
2. Selain itu, ada juga informan yang tidak sepenuhnya serius dalam menjawab pertanyaan wawancara, sehingga hal ini bisa memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

Walaupun peneliti mengalami beberapa hambatan dalam proses penelitian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Dengan kerja keras dan juga dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah pada usia remaja awal di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal di antaranya adalah: Yang pertama, Orang tua menjadikan contoh teladan yang baik kepada anaknya dengan cara menunjukkan contoh langsung dengan berperilaku dan berpenampilan sesuai syariat Islam. Yang kedua, Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya yaitu dengan selalu memberi nasehat, arahan, dan selalu sabar saat memberikan pemahaman tentang pentingnya berpakaian musimah kepada anak. Yang ketiga, Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua selalu memberikan motivasi, dorongan dan memberikan pujian yang membangkitkan rasa percaya diri anak saat berpakaian muslimah. Yang keempat, Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua selalu berusaha untuk menyediakan segala kebutuhan anak-anaknya termasuk kebutuhan dalam berbusana muslimah. Dan selalu mengajak anak untuk berbelanja pakaian yang sesuai syariat Islam.

Dari keempat peran tersebut, beberapa orang tua sudah berperan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang belum menerapkan peran tersebut. Karena orang tua lebih cenderung mengutamakan keinginan anaknya daripada orang tua harus menegur dan memaksa anaknya untuk berpakaian sesuai syariat Islam.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

### 1. Implikasi bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan renungan dan pengingat bagi orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan berpakaian anak, khususnya di usia remaja awal. Dengan adanya hasil nyata dari penelitian ini, orang tua diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam memberikan contoh, membimbing, dan mengawasi cara berpakaian anak agar sesuai dengan syariat Islam.

Dan diharapkan orang tua bisa lebih teliti lagi dalam mengawasi lingkungan anak-anaknya. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa sekedar memberi nasehat belum cukup, melainkan harus dibarengi dengan contoh nyata dalam berbusana dan perilaku yang sesuai syariat Islam.

Jika orang tua kurang berperan aktif dalam proses menerapkan busana muslimah maka menyebabkan remaja tidak memahami pentingnya berpakaian sesuai syariat Islam.

### 2. Implikasi bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Ketika peran orang tua dalam menerapkan busana muslimah terbukti penting, maka lembaga pendidikan juga perlu mengambil bagian dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.

Dengan adanya kesesuaian nilai antara rumah dan sekolah, peserta didik akan lebih mudah memahami dan membiasakan diri dengan pakaian yang mencerminkan identitas sebagai seorang muuslimah. Sebaliknya, tanpa dukungan dari lembaga pendidikan, usaha orang tua dalam membina anak bisa menjadi tidak maksimal, bahkan bisa terhambat oleh budaya sekolah yang bebas, terhadap gaya pakaian yang semakin bebas.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah atau madrasah untuk membuat program pembinaan yang melibatkan orang tua, terutama dalam hal membentuk kebiasaan anak berpakaian sesuai syariat. Sekolah juga bisa mengadakan kegiatan seperti penyuluhan atau pertemuan wali murid untuk mendukung hal ini.

### 3. Implikasi bagi remaja

Hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung terhadap perkembangan sikap dan karakter remaja dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, khususnya dalam hal berpakaian. Ketika orang tua menjalankan perannya dengan baik sebagai teladan, pembimbing, motivator dan fasilitator remaja akan lebih mudah menerima dan memahami pentingnya berpakaian muslimah sesuai syariat Islam.

Implikasinya, remaja akan tumbuh dengan kesadaran beragama yang lebih kuat, memahami bahwa berpakaian bukan hanya soal penampilan, tetapi juga bagian dari identitas, tanggung jawab moral, dan

bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Penerapan busana muslimah sejak usia remaja awal juga membentuk karakter yang lebih sopan, memiliki rasa malu yang terarah, serta mampu menjaga diri dalam pergaulan sosial.

Selain itu, remaja awal yang terbiasa berpakaian sesuai syariat cenderung lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan lebih tahan terhadap pengaruh negative dari media atau budaya luar. Dengan demikian, penerapan busana muslimah berperan penting dalam membangun pondasi karakter remaja yang religious, percaya diri, dan berakhlak mulia.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada orang tua hendaknya meningkatkan peran aktif dalam membimbing anak-anaknya, khususnya remaja awal, dalam memahami pentingnya berpakaian sesuai syariat Islam. Dan orang tua hendaknya mengawasi penggunaan media dan lingkungan pergaulan anak, agar anak-anak tidak terpengaruh oleh gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
2. Diharapkan kepada remaja awal hendaknya membangun kepercayaan diri dan kebanggaan sebagai muslimah yang menjaga aurat, sebagai bentuk pemuliaan terhadap diri sendiri. Dan hendaknya remaja tidak

mudah terpengaruh oleh tren berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di media sosial atau lingkungan sekitar.

3. Diharapkan kepada kepala desa agar dapat mendorong kegiatan keagamaan, seperti pengajian remaja, majelis taklim atau pelatihan akhlak islami yang melibatkan keluarga. Serta perlu adanya kerjasama antara perangkat desa dengan tokoh agama dan pendidik untuk menyusun program pembinaan keluarga islami.
4. Diharapkan kepada lembaga pendidikan agar bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menerapkan busana muslimah. Sekolah bisa membuat program-program yang mengedukasi tentang pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022)

Abubakar, Bahrun, Hery Noer Aly, and Anshori Umar Sitanggal, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992)

Anam, Ahmad Muzakkil, 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan : Kontekstualisasi Pemikiran Pestalozzi Dan Imam Al-Ghazali', 24.2 (2024), 185

Anggraini, Nur Rodiyah, Findi Mareta Biliovita, and Ahmad Lutfi, 'Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya Korelasi Kemanfaatan Ilmu Dalam Konteks Guru Dan Murid', *Fikri:Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6.2 (2021)

Anisa, Wanda, M Nafis Ridhani, and Sandi Aulia Rahman, 'Analisis Pengetahuan Aurat Tubuh Menurut Islam Pada Anak Tunanetra', *Jurnal Religion:Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.1 (2023)

Anjarwati, Mela, 'Skripsi Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Berbusana Muslimah Remaja Di Desa Sri Katon Kecamatan Seputih Surabaya' (IAIN Metro, 2023)

Aprianto, Revan, radiona sofyan Putri, and Suryawatii, 'Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping', *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3.1 (2023)

Asrifin An Nakhrawi, *Menjadi Muslimah Hebat Sebagai Bidadari Bagi Suaminya Dan Dewi Bagi Anak-Anaknya* (Semarang: Syalmahat Publishing, 2024)

Awaru, A. Octamaya Tenri, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)

Azizah, Dwi luluatul, 'Skripsi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Berbusana Muslimah Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur' (IAIN Metro, 2022)

*Badan Pusat Statistik Mandailing Natal, <Https://Web-Api.Bps.Go.Id/Download.Php?F=2KF9SSVYCbrz8YbebSo7LGZTQXFoNG9qUlJBQmF5TlpYbzRCK1dmM1l0RjVnY2pMbTQ1am5MUHJEMFNVanlxT0ZJNFJ3N1BhYkJoczEwdmxjeHZ3TjJ6YXloazV6N1Q5L1FQbSt6dmpTczF4MVMyZHFzRkJTeXpyaHRIISmd1bXdtcF>*

Bullah, Habieb, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Scolastica:Jurnal*

*Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.2 (2020)

Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari, ‘Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022)

Fata, Nahriyah, ‘Lingkungan Yang Dapat Mempengaruhi Tumbuhnya Motivasi Dan Keberhasilan Studi Anak Dan Remaja Dalam Perspektif Sosiologi’, *Forum Paedagogik*, 2016

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Ghoffar, M. Abdu, and Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2008)

Hamdanah, and Surawan, *Remaja Dan Dinamika Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022)

Harahap, Asriana, and Mhd. Latip Kahpi Nasution, ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga’, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019)

Hidayat, Rahmat, ‘Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Of Education*, 1.2 (2020)

Hikmandayani, and Dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Purbalingga: Cv Eureka media aksara, 2023)

Imansari, Nurulita, and Umi Kholifah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan* (Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023)

Indonesia, Kamus Besar Bahasa, ‘Diakses Pada Tanggal 21 November 2024 Dari Situs: [Https://Kbbi.Web.Id/Peran Situs](https://Kbbi.Web.Id/Peran Situs)’

Ishmatul Maula, *Fiqih Wanita Populer* (Jawa Tengah: Jendela Penerbit, 2023)

Izzani, Tasya Alifia, Selva Octaria, and Linda, ‘Perkembangan Masa Remaja’, *JISPENDORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3.2 (2024)

Kartininhshih, Erna, Ulil Hidayah, and Heri Rifhan Halil, ‘Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022)

Khairiyah, Nelty, and Endi Suhendi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

(Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017)

Khalid Al-Husainan, *Fikih Wanita* (Jakarta: Darul Haq, 2023)

Lubis, M Syukri Azwar, and Hotni Sari Harahap, ‘Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2021)

Magdalena, and Dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021)

Mardiani, Desika Putri, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinsn Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19’, *Jurnal Paradigma*, 11.April (2021)

Maulana, Iqbal, Muhammad Diva Aldair, and Juli Julaiha, ‘Pendidikan Terhadap Anak Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW’, *JIPMukti:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5.1 (2024)

Mujiyatmi, ‘Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam’, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.1 (2023)

Mulyani, Dwi Rizki, and Muhammad Nuh Siregar, ‘Konsep Berpakaian Dalam Konsep Hadis’, *AL-AFKAR:Journal For Islamic Stuies*, 7.4 (2024)

Munir, Muhammad, ‘Potret Diri Wanita Muslimah( Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet Di Desa Kuala Mandor Kabupaten Kuburaya )’, *Jurnal Studi Gender Anak*, 8 (2021)

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020)

Najwah, Nurun, ‘Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak(Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis)’, *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 4.1 (2021)

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023)

Nisbah, Silfa, ‘Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)

Parnawi, Afi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah, Waro Sari, and Bagus Wahyudi Ramadhan, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam’, *Jurnal on Education*, 05.02 (2023)

Purwanugraha, Andri, Herdian Kertayasa, Pendidikan Universitas, and Mandiri

Subang, ‘Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan’, 8.1 (2022)

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Siliwati, bekty taufiq ari Nugroho, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023

Resviana, Hasiah, and Desri Ari Enghariono, ‘Konsep Wanita Shalihah Dalam Tafsir Al-Azhar’, *Jurnal El-Thawalib*, 2.6 (2021)

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta)

Rinta, Anggi Sirka, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, and Yecha Febrienitha Putri, ‘Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak(KOK)’, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada*, 01.02 (2022)

Rohinah, ‘Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6’, *Jurnal An Nur*, VII (2015)

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017)

Salim, and Syahrun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pustaka media, 2015)

‘Sejarah Kecamatan Batahan’,  
[Https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Batahan,\\_Mandailing\\_Natal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Batahan,_Mandailing_Natal)

Septiana, Yuni, and Fauzan, ‘Usaha Orang Tua Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Remaja Putri Di Desa Padang Canduh Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat’, *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.1 (2022)

Shofiyah, Siti, Rika Sa'diyah, Kurniawan, and Anisah Meidiana, ‘Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Quran Surat Luqman 12-19)’, *Jurnal Emanasi:Jurnal Keislaman Dan Sosial*, 5.1 (2022)

Siregar, Ahmad Ihsan Pardamean, Amriansyah Pohan, and Abdusima Nasution, ‘Perkembangan Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam:Pandangan Islam Tentang Perempuan Dari Masa Klasik Hingga Modern’, *Al-Muhajirin:Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2025)

Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’ (Bandung: Penerbit alfabeta, 2021)

Sulhan, Nur Atiqah Azzan, Nur Hafidzah Ardaniah, Nasrullah, and Muhammad

Syarif Rahmadi, ‘Periodesasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja:Tinjauan Psikologi’, *Behavior:Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2024)

Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinjo Harto, ‘Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022)

*Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.*

Wijayanti, Ratna, ‘Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur’ an’, *Cakrawala:Jurnal Studi Islam*, XII.2 (2017)

Yunita, Kurni Seti, ‘Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya’, *Jubikops:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.1 (2022)

Yusuf, M. Isa, ‘Konsep Busana Muslimah Menurut Tinjauan Pendidikan Islam’, *Jurnal Mimbar Akademika*, 6.1 (2021)

Zahro, Fatimatus, Mahfud Ilham Dzikrulloh, and Uswatun Chasanah, ‘Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Persaingan Industri Usaha Pakaian Muslimah ( Studi Kasus Di Toko Alfabe Clothing )’, *Maslahah:Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2.3 (2024)

Zinnurraeni, and Baiq Roni Indira Astriya, ‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia TK (4-6) Di Dusun Sandik Bawah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat’, *Golden Age and Inclusive Education*, 1.1 (2024)

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nur Surati
2. NIM : 2120100187
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Batahan, 03 Maret 2003
5. Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Batahan II, Kecamatan Batahan  
Kabupaten, Mandailing Natal
10. Tep. Hp : 081266713117
11. E-mail : [nursurati0@gmail.com](mailto:nursurati0@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama Ayah : Jito
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Batahan II, Kecamatan Batahan,  
Kabupaten Mandailing Natal
  - d. Telp. Hp : 082386087117
2. Ibu
  - a. Nama Ibu : Suliyah
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Batahan II, Kecamatan Batahan, Kabupaten  
Mandailing Natal
  - d. Telp. Hp : 082272011527

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 353 Batahan II Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Batahan Tamat Tahun 2018

3. MAN 3 Pasaman Barat Tamat Tahun 2021
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tamat Tahun 2025

#### **IV. ORGANISASI**

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
2. Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal (IMMAN)

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**” dengan ini peneliti menyusun panduan observasi yang disajikan sebagai berikut:

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan busana muslimah kepada remaja awal di Desa Batahan II			
2	Pola komunikasi dan inetraksi antara orang tua dengan anak			
3	Contoh perilaku yang diberikan orang tua kepada anak dalam berpakaian muslim			
4	Dukungan dan fasilitas yang diberikan orang tua untuk membantu penerapan busana muslimah pada remaja usia awal			

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam melakukan penelitian” Peran Orang Tua Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

#### **A. Wawancara Dengan Orang Tua**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	

9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	

## B. Wawancara Remaja Awal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	

### LAMPIRAN III

#### HASIL OBSERVASI

Setelah melaksanakan observasi di lapangan berdasarkan judul penelitian “**Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**” dengan ini peneliti menyusun hasil observasi sebagai berikut:

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pilihan Jawaban		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan busana muslimah kepada remaja awal di Desa Batahan II	✓		
2	Pola komunikasi dan inetraksi antara orang tua dengan anak	✓		
3	Contoh perilaku yang diberikan orang tua kepada anak dalam berpakaian muslim		✓	
4	Dukungan dan fasilitas yang diberikan orang tua untuk membantu penerapan busana muslimah pada remaja usia awal	✓		

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA

**Nama : Susilawati**

**Usia : 45**

**Halaman : 60**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	menurut saya busana muslimah itu penting, tapi belum mendesak kali kalau untuk anak-anak seusia itu.
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Sejauh ini saya belum terlalu menekankannya. Saya juga tidak memaksanya, karena saya sendiri juga belum sepenuhnya memakai busana muslimah.
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Saya hanya berpakaian sopan, akan tetapi belum menutup aurat sesuai ajaran islam.
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Bentuk dukungan yang saya berikan pada anak saya itu hanya bentuk support dan selalu mendukung anak saya.

5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Saya tidak pernah memaksa anak saya karena anak saya pernah berkata pada saya kalau anak saya pernah tidak nyaman saat memakai busana muslimah karena lingkungan nya juga cukup bebas dalam hal berpakaian.
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Tantangan nya itu ya di teman-teman nya si.
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Anak saya pernah berkata pada saya kalau anak saya pernah tidak nyaman saat memakai busana muslimah karena lingkungan nya juga cukup bebas dalam hal berpakaian. Hanya saya nasehati aja si.
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Sangat berpengaruh, karena lingkungan nya cukup bebas dalam hal berpakaian.
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Kalau untuk saat ini, anak saya belum ada perubahannya dalam hal berpakaian.

10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Saya berharap semoga anak saya bisa memahami sendiri pentingnya berpakaian muslimah.
----	--	--

**Nama : Rani**

**Usia : 31**

**Halaman : 59**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk anak-anak remaja awal, karena dengan berpakaian seperti itu akan melatih anak-anak untuk memperbaiki diri
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Saya selalu membimbing anak saya agar selalu menutup auratnya.
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Saya selalu memberi pemahaman terbaik tentang pakaian muslimah untuk anak-anak saya
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Saya selalu mengingatkan anak saya tentang pentingnya memakai busana muslimah
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Dengan cara ketika mereka ingin keluar rumah, saya selalu berkata kepada anak saya untuk selalu memakai jilbab
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Terkadang anak saya juga sedikit menolak ketika saya menegurnya. Dan banyak juga teman-temannya yang belum memakai jilbab

7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Pernahlah, namanya juga anak jaman sekarang, tapikian saya selalu menegingatkannya lagi
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Banyak banget lah, soalnya banyak juga kawan-kawan dia yg orang non-islam. Dan banyak juga teman-temannya yang belum memakai jilbab
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Kalau untuk saat ini, anak saya hanya memakai kerudung aja si, belum suka bergamis-gamis gitu kalau untuk sehari- hari.
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Saya selalu berdoa agar anak saya selalu menutup auratnya dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar terutama oleh sosial media

**Nama : Sinem**

**Usia : 33**

**Halaman : 56**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk mendukung kepercayaan diri anak-anak. Oleh karena itu saya selalu membimbing anak saya dalam berpakaian muslimah
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Saya membimbing mereka dengan cara memberikan dukungan langsung kepada mereka
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Iya, saya juga selalu mencontohkan serta mempraktekkan nya langsung di dalam kehidupan sehari-hari
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Kuncinya harus sabar si kalau menasehatinya
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, saya ceramahi aja dia terus sampai dia bosen
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Terkadang lingkungannya juga tidak mendukung

7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Kalau dipaksa dia itu gak nolak, walaupun sambil ngedumel
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Sangat berpengaruh, karena lingkungan sekitar juga banyak yang non muslim
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Saya melihat semenjak anak saya menerapkan busana muslimah, anak saya terlihat lebih percaya diri.
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Saya selalu berharap agar anak saya selalu berpakaian yang sesuai dengan syariat islam

**Nama : Sukamti**

**Usia : 31**

**Halaman : 64**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Menurut saya busana muslimah itu sangat penting untuk anak-anak terutama untuk anak perempuan.
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Selain mencontohkan secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari, saya juga selalu menyiapkan segala kebutuhan anak saya terutama untuk menutup aurat
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Iya, harus lah kak, saya mencontohkan secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Saya selalu membelikan pakaian yang menutup aurat untuk anak saya terutama untuk kebutuhan nya sekolah.
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Sering, tapi lebih sering ke aksinya langsung si kak, saya lebih suka

		membelikan anak-anak pakaian yg longgar juga, karena ukuran tubuh anak-anak juga lumayan gede si
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Tantangnya lebih ke sosmed ya, soalnya kan banyak trend-tren pakaian yang gak bagus
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Karena udah dibelikan, jadi dia gak pernah nolak
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Lingkungan dan juga teman-temannya mendukung untuk berpakaian seperti itu
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Lebih baik dan percaya diri si
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Sama kayak orang tua yang lain, mau nya si dia bisa lebih baik lagi

**Nama : Hesti**

**Usia : 30**

**Halaman : 65**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	menurut saya busana muslimah itu busana yang cantik dan juga sangat penting untuk anak-anak terutama anak remaja.
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Saya membelikkan busana yang longgar untuk anak saya sekolah dan juga untuk anak saya berpakaian sehari-hari
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	InsyaAllah iya kak, tapi saya juga selalu berusaha jadi fasilitator untuk anak
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Karna anak saya memiliki badan yang sedikit gemuk, jadi saya selalu membelikkan anak saya pakaian yang longgar agar anak saya menjadi nyaman.
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, saya suka untuk menyiapkan pakaian anak saya. saya juga

		bilang ke dia, selain nyaman pakaian longgar juga merupakan busana yang sesuai dengan syariat Islam
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Teman-teman dia juga lingkungan nya
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Kalau kerudung pernah, cuman kalau untuk pakiana yang longgar-longgar enggak pernah
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Teman-teman nya banyak yang bebas, apalagi yang teman-teman sekolah yang diatas dia
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Lumayan banyak, lebih sopan dan kelihatan bagus
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Semoga dia menjadi anak yang selalu menutup auratnya

**Nama : Sumarti**

**Usia : 32**

**Halaman : 64**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Menurut saya busana muslimah itu bagus karena busana muslimah itu busana yang menutup aurat dan sesuai dengan syariat Islam. Ketika sekolah saya juga selalu menganjurkan anak saya untuk berpakaian menutup aurat, dan saya juga selalu menyiapkan pakaian yang menutup aurat untuk anak saya akan tetapi saya selalu menganjurkan anak saya untuk selalu menutup aurat walaupun tidak b sempurna seperti memakai yang longgar-longgar seperti bergamis.
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	saya selalu mendukung anak saya untuk berbusana muslimah dengan cara saya selalu

		menyiapkan fasilitas anak saya untuk berpakaian busana muslimah
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Iya, dengan cara saya selalu menyiapkan fasilitas anak saya untuk berpakaian busana muslimah
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Menyiapkan fasilitas anak saya untuk berpakaian busana muslimah
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, memang harus diingatkan kalau anak-anak ini, apalagi kita lebih tua dari mereka
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Terkadang teman-teman anak saya kalau pergi bermain-main tidak banyak yang memakai jilbab
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Sering, tapi lama-lama dipakai juga kok
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Teman-teman anak saya kalau pergi bermain-main tidak banyak yang memakai jilbab

9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Agak banyak, soalnya dari dia gak pernah pake jilbab, sekarang lumayanlah mau dia pakai nya
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Semoga makin hari menjadi makin baik lagi

**Nama : Gemini**

**Usia : 33**

**Halaman : 62**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Menurut saya busana muslimah itu penting untuk anak karna merupakan kewajiban anak untuk menutup aurat dan membentuk karakter yang sopan.
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Saya selalu menasehati anak tentang pakaian dan memberikan dukungan pada anak.
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Saya selalu berusaha keluar menggunakan jilbab untuk contoh saya.
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Bentuk dukungan yang sering saya berikan yaitu saya selalu menasehati anak saya dan membelikannya pakaian muslimah.
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Saya lebih sering mengingatkan dan menasehatinya tapi saya tidak memaksanya.

6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Ketika anak saya menolak saat disuruh memakai busana muslimah, saya selalu menasehati dan mengingatkannya lagi.
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Pernah, akan tetapi saya selalu menasehati dan mengingatkannya lagi.
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Kalau untuk lingkungan sekolah, ada yang berkerudung ada juga yang engga, tapi kalau pas libur saya selalu mengajak dia ke pengajian, jadi dia mulai paham
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Banyak, soalnya dia sekarang udah bisa ngerti mana yg baik mana yang engga
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Harapan saya pada anak saya itu semoga saja anak saya selau istiqomah memakai busana muslimah

**Nama : Lastinah**

**Usia : 48**

**Halaman : 63**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	menurut saya busana mulimah itu penting, karena sejak kecil anak udah harus diajarin soal menutup aurat biar terbiasa pas sudah besar
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Yang saya lakukan untuk membimbing anak saya untuk berpakaian muslimah itu saya lebih suka mengajak ngobrol pelan-pelan, kasih pengertian kepada anak
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya, karena jika saya menyuruh anak saya akan tetapi saya tidak melakukannya sendiri jadi tidak nyambung
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Ketika anak saya memakai busana muslimah saya juga selalu bilang pada anak saya kalau kamu itu

		bagus loh memakai pakaian seperti ini.
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Saya selalu mengingatkan anak saya tapi dengan cara santai, agar kesannya saya tidak memaksa anak saya
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Teman-teman sama lingkungannya
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Pernah, tapi tidak sering. Tapi setelah itu saya langsung nasehati dia
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Lingkungan dan juga teman-teman anak saya itu belum semuanya memakai busana muslimah
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Lebih percaya diri dan lebih sopan
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Saya berharap anak saya itu istiqomah, bukan karna disuruh, tapi karna dia ngerti dan ikhlas dalam memakainya

**Nama : Puput**

**Usia : 30**

**Halaman : 57**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pandangan ibu tentang pentingnya busana muslimah bagi remaja yang berusia 10-13 tahun?	Saya rasa kalau untuk usia 10-13 Tahun itu penting ya, karna di usia segitu itu kan mulai mencara jati diri, dan saya sebagai orang tua itu bertanggung jawab jadi contoh yang baik untuk anak-anak
2	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak ibu memakai busana muslimah?	Saya kasih arahan secara pelan-pelan, saya jelaskan manfaat menutup aurat, terus saya kasih contoh-contoh tokoh muslimah
3	Apakah ibu memberikan contoh dengan berpakaian muslimah yang baik?	Saya berusaha jadi contoh langsung, karna kebanyakan anak itu belajar dari apa yang dia lihat
4	Apa bentuk dukungan yang ibu berikan, seperti memberikan nasihat atau membelikan pakaian muslimah?	Saya sering kasih nasehat, dan juga saya sering ajak anak pergi untuk membeli pakaian bersama, biar dia merasa

		dilibatkan terus. Saya sering mengingatkan, saya juga gak maksa
5	Apakah ibu sering mengingatkan anak ibu tentang pentingnya memakai busana muslimah? Jika iya, bagaimana caranya?	Saya kasih pemahaman kalau ini bagian dari ibadah
6	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam membimbing anak ibu berpakaian muslimah?	Tantangannya itu kalau anak kurang percaya diri, karna dia merasa beda dari kawan-kawan nya.
7	Apakah anak ibu pernah menolak atau merasa tidak nyaman memakai busana muslimah? Bagaimana ibu menanganinya?	Dia juga pernah nolak untuk pakai, tapi saya tidak memarahinya, saya hanya ajak dia buat bicara pelan-pelan
8	Bagaimana pengaruh teman-teman anak ibu atau lingkungan sekitar terhadap penerapan busana muslimah?	Kalau untuk teman sebaya, rasa saya itu sangat mempengaruhi
9	Apa perubahan yang ibu lihat pada anak ibu sejak menerapkan busana muslimah?	Tapi semenjak dia pakai seperti itu, dia jadi lebih sopan
10	Apa harapan ibu terhadap anak ibu dalam hal berpakaian muslimah di masa depan?	Saya berharap semoga anak saya bisa selalu konsisten dan selalu mantap dalam berpakaian muslimah

**Nama : Desvita**

**Umur : 12**

**Halaman : 60**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah adalah pakaian yang menutup aurat sesuai aturan Islam, seperti memakai kerudung dan baju longgar
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	sampai sekarang saya belum benar-benar memakai busana muslimah secara sempurna, karena saya masih merasa belum nyaman dan belum terbiasa
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua, terutama ibu, sering mengingatkan saya dengan sabar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menutup aurat
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Ibu saya selalu berpakaian muslimah. Dari cara berpakaian ibu

		sehari-hari, saya bisa melihat contohnya langsung
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Ibu sering mengajak saya belanja baju yang sopan, memberi nasihat secara halus, dan tidak memaksa saya, tapi terus mengajak saya pelan-pelan.
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Terkadang saya merasa kurang nyaman terutama saat berada di sekolah atau bersama teman-teman yang berpakaian bebas. Saya juga merasa belum percaya diri
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Teman-teman dan juga lingkungan saya itu sangat berpengaruh. Karena kebanyakan teman saya tidak memakai busana muslimah, saya jadi sungkan untuk tampil berbeda dari mereka
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Kadang saya merasa tidak percaya diri dan seperti jadi pusat perhatian

9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Tapi saya juga merasa lebih dihargai kalau di lingkungan yang mendukung. Saya berharap orang tua terus membimbing saya tanpa memaksa, dan memberi saya waktu sampai saya benar-benar siap
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Untuk saat ini saya belum punya niat. Saat ini saya masih berproses dan saya ingin melakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena tekanan

**Nama : Ria**

**Umur : 13**

**Halaman : 58**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah itu seperti bergamis, Karena lingkungan dan teman-teman saya sangat mendukung saya untuk menutup aurat
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya memakai busana yang menutup aurat itu sejak kelas 3 SD. Saya memakainya karna kemauan saya sendiri. Saya sangat nyaman dan juga percaya diri ketika saya menutup aurat.
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Peran orang tua saya itu seperti ngasih contoh langsung, apalagi ibu, kalau ibu bilang itu ya ibu juga melakukannya
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya, Orang tua saya selalu mencontohkan dan juga selalu mempraktekkannya dengan cara memakai jilbab ketika ingin keluar rumah

5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Orang tua saya juga selalu menasehati saya ketika saya membuat kesalahan dan juga memberika kebutuhan untuk saya menutup aurat
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Kalau kesulitan engga ada, saya nyaman kok pakai seperti itu
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Lingkungan dan teman-teman saya sangat mendukung saya untuk menutup aurat
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Saya suka, karena itu membuat saya lebih percaya diri
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Harapan saya, semoga orang tua tidak hanya menasehati melainkan juga selalu mempraktekkan dan juga memberikan dukungan secara materi
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Saya berencana akan selalu memakai busana muslimah di masa depan, karena itu membuat saya lebih percaya diri

**Nama : Via**

**Umur : 12**

**Halaman : 56**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana buslimah itu busana yang menutup aurat contohnya seperti bergamis
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya selalu memakai busana yang menutup aurat walaupun belum sempurna. Saya memakai busana yang menutup aurat sejak umur 9 tahun
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Peran nya banyak, salah satunya itu ibu saya juga selalu memakai jilbab walaupun terkadang hanya memakainya ketika diluar saja
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Orang tua saya juga selalu mencontohkan yang terbaik untuk saya
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Orang tua saya juga selalu mendukung apapun keputusan saya.

6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Kesulitannya Cuma karena sulit menyesuaian outfit aja kok
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Teman-teman saya ada yang tidak menyukai pakaian yang saya pakai
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Jujur, saya sebenarnya sangat nyaman saat memakai busana yang menutup aurat, akan tetapi terkadang teman-teman saya ada yang tidak menyukai pakaian yang saya pakai
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Banyak banget harapan saya, salah satunya semoga orang tua saya diberi umur yang panjang agar bisa mendampingi saya dan mendukung saya untuk berpakaian muslimah
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Saya berencana akan terus memakai jilbab dan selalu memakai busana muslimah, karena saya ingin memperbaiki diri

**Nama : Vera**

**Umur : 13**

**Halaman : 65**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya memulai menutup aurat sejak kelas 4 SD. Saya nyaman dan merasa percaya diri saat menutup aurat
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua saya selalu menyiapkan fasilitas yang terbaik untuk saya, terutama ketika saya memakai busana yang menutup aurat.
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Orang tua saya selalu memberikan pakaian yang menutup aurat terutama saat ada acara-acara yang besar
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Orang tua saya selalu mendukung saya dengan cara memfasilitasi segala sesuatu yang saya perlukan.

6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Engga,karena saya suka memakainya, apalagi kalau ada acara-acara besar
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Kalau teman-teman sekolah banyak juga yang belum menutup aurat, tapi kalau lingkungan sekitar rumah udah bagus dan mendukung
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Saya nyaman dan merasa percaya diri saat menutup aurat
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Semoga orang tua saya selalu memberikan dukungan kepada saya apapun keputusan saya
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan?mengapa?	Iya, karena sangat nyaman dan membuat saya jadi lebih baik

**Nama : Yuni**

**Umur : 11**

**Halaman : 65**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat seperti berhijab
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya memulai berhijab dan memakai busana muslimah sejak kelas 3 SD. Karena tuntutan dari sekolah dan juga disuruh orang tua saya
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk berpakaian muslimah
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya, Orang tua saya selalu menyiapkan kebutuhan finansial saya terutama dalam hal berpakaian
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Orang tua saya selalu membelikan pakaian yang menutup aurat contohnya orang tua saya selalu membelikan hijab untuk saya pakai sehari-hari

6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Pertama-tama saya kurang nyaman dan tida percaya diri, tapi Alhamdulillah sekarang udah lumayan, walaupun baru mau konsisten memakai kerudung
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Kalau lingkungan keluarga sangat mendukung, kalau lingkungan teman-teman kurang mendukung
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Pernah, karena awal mulanya kan dipaksa orang tua, katanya kalau perempuan itu wajib berkerudung
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Semoga orang tua saya selalu mendukung saya apapun keputusan saya
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	insyaAllah iya, supaya saya menjadi orang yang lebih baik lagi

**Nama : Tiara**

**Umur : 12**

**Halaman : 65**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah itu busana yang menutup aurat. Pokoknya tidak ketat, tidak transparan dan harus pakai jilbab
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya mulai serius memakai busana muslimah itu sekitar kelas 4 SD, karena ibu sering membelikan baju-baju yang tertutup
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Ibu saya selalu mencontohkan yang baik untuk saya seperti memakai jilbab, oleh karena itu saya juga memakainya, karna saya berfikir yang tua saya memakainya masa yang masih muda malah tidak memakainya.

4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya, Ibu saya selalu mencontohkan yang baik untuk saya seperti memakai jilbab
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Ibu saya tidak terlalu memaksa saya, akan tetapi ibu saya selalu menyiapkan baju saya.
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Ketika saya tidak nyaman saat dilihat banyak orang, ibu saya selalu bilang kepada saya, jangan terlalu mikiran orang lain yang penting kamu bisa jaga diri
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Saya juga hampir terpengaruh oleh teman-teman saya ketika mereka tidak memakai jilbab, tapi saya ingat perkataan ibu saya bahwa yang bertanggung jawab atas diri saya itu ya saya sendiri.
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Nyaman si nyaman, tapi namanya berbuat baik pasti ada aja cobaan nya
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Harapan saya semoga saja orang tua saya tetap

		menyiapkan dan juga selalu membelikan yang bagus, nyaman, serta selalu yang menutup aurat
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Iya, karena kewajiban Islam, terus kalau pakai yang menutup aurat jadi lebih anggun

**Nama : Maya**

**Umur : 11**

**Halaman : 62**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	menurut saya busana muslimah pakaian yang menutup aurat sesuai ajaran Islam, baju longgar dan tiak transparan
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya memakai busana muslimah sejak kecil, sejak umur 7 tahun, dan itupun karna disuruh ibuk
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua saya selalu menasehati saya dalam berpakaian, ibu saya selalu bilang kepada saya jika ingin keluar rumah wajib memakai jilbab
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Ibu saya selalu mencontohkan yang baik kepada saya dengan cara ibu saya selalu keluar memakai jilbab dan ketika ingin pergi jauh atau ada acara-acara

		tertentu ibu saya selalu memakai gamis
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada saya itu dengan memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan selalu mendukung saya
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Pernah, kadang-kadang saya malah lupa langsung lari aja kalau tiba-tiba teman saya datang tanpa pakai kerudung
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Kalau keluarga sangat mendukung, apalagi kalau soal berkerudung, setiap mau keluar pasti semua orang dirumah bilang, pakai kerudung gitu
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Saya selalu nyaman ketika memakai busana muslimah karna ibu saya selalu memberi nasehat kepada saya
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Saya berharap orang tua saya tetap mendukung dan membimbing saya

		dengan sabar, serta menjadi contoh yang baik
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	insyaAllah iya, karena suka, dan itu jugakan kewajiban kita sebagai perempuan

**Nama : Cinta**

**Umur : 12**

**Halaman : 63**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Menurut saya busana muslimah itu seperti memakai jilbab.
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya memakai busana muslimah sejak kelas 4 SD, karena disuruh ibu saya
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua saya selalu menyuruh dan juga membelikan jilbab untuk saya. Oleh sebab itu saya selalu nyaman jika memakai busana muslimah.
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya, walaupun cuma makai kerudung kadang masih pakai celana tapi gak celana yang ketat gitu, tapi ibu saya selalu berusaha ngasih contoh yang baik
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Kalau ibu saya lebih berperan selalu ngasih

		nasehat, dan selalu mengingat saya
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Kadang-kadang kalau lihat-lihat trend-trend di hp, kayak tik-tok gitu, kadang suka iri lihat orang-orang bisa memamerkan rambutnya yang cantik, tapi balik lagi, orang tua saya selalu menasehati saya
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Pengaruh lingkungan dan juga teman-teman saya juga mendukung saya untuk memakai jilbab
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Apabila saya merasa kurang nyaman orang tua saya selalu menasehati saya. Jadi saya selalu nyaman
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Harapan saya kepada orang tua saya itu semoga saja orang tua saya selalu mendukung segala keputusan saya di masa depan
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Iya, InsyaAllah, supaya bisa menjadi lebih baik lagi di masa depan

**Nama : Syifa**

**Umur : 10**

**Halaman : 61**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang adik ketahui tentang busana muslimah?	Setau saya, busana muslimah itu baju yang menutup aurat dengan baik, kayak pakai kerudung, baju longgar sama tidak transparan
2	Sejak kapan adik memulai mengenakan busana muslimah, dan apa alas an adik melakukannya?	Saya mulai pake kayak gitu mulai kelas 1 SD
3	Bagaimana peran orang tua adik dalam membimbing memakai busana muslimah?	Orang tua saya selalu membimbing saya, terutama mamak.
4	Apakah orang tua adik memberikan contoh berpakaian muslimah? Jika ya, bagaimana caranya?	Mamak saya selalu ngasih pemahaman dan penjelasan tentang busana muslimah, ayah saya juga selalu mendukung saya
5	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk membantu adik berpakaian muslimah?	Orang tua selalu mengarahkan dan menasehati saya, mamak saya selalu memakai busana muslimah dan juga selalu mengajak

		saya membeli pakaian yang sesuai syariat islam
6	Apakan adik pernah merasa kesulitan atau tidak nyaman memakai busana muslimah? Mengapa?	Dulu pernah, tapi sekarang sudah mulai nyaman
7	Bagaimana pengaruh teman-teman adik dan lingkungan sekitar terhadap keputusan adik memakai busana muslimah?	Teman-teman saya ada yang mendukung ada juga yang tidak. Karena banyak juga teman sekolah yang bukan orang Islam
8	Bagaimana perasaan adik ketika memakai busana muslimah di berbagai acara atau tempat?	Dulu saya pernah kurang nyaman saat pakai kayak gini, tapi karna mamak selalu mengarahkan saya, jadi sekarang sudah mulai nyaman.
9	Apakah harapan adik terhadap orang tua dalam membantu adik memakai busana muslimah?	Saya berharap semoga orang tua saya bisa selalu sabar dalam membimbing saya kayak selama ini
10	Apakah adik berencana untuk terus memakai busana muslimah di masa depan? mengapa?	Saya berharap semoga saja saya bisa terus konsisten

## **LAMPIRAN V**

### **DOKUMENTASI**



Wawancara Peneliti dengan orang tua dari remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara Peneliti dengan orang tua dari remaja usia 10-13 tahun dan wawancara peneliti dengan remaja usia 10-13 tahun



Wawancara Peneliti dengan orang tua dari remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara Peneliti dengan orang tua dari remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang berusia 10-13 tahun



Wawancara peneliti dengan remaja awal yang ber usia 10-13 tahun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B7qss/Un.28/E.1/PP. 00.9/II/2024

20 November 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Dame Siregar M.A  
2. Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nur Surati
NIM	: 2120100187
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Nomor : 1049 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Batahan II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Surati  
NIM : 2120100187  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Batahan II

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Peran Orangtua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia Remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 18 Maret 2025

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN BATAHAN  
DESA BATAHAN II**

Alamat: Batahan II KodePos: 22986  
email: [batahanedes@gmail.com](mailto:batahanedes@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 141/099/KD.BTH II/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : NUR SURATI**

**Nim : 2120100187**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Mahasiswa Dari : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan**

Bener telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data – data di Desa Batahan II guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Busana Muslimah Pada Usia remaja Awal Di Desa Batahan II Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batahan II, 23 April 2025

**Kepala Desa Batahan II**

